

**KEMAMPUAN KOGNITIF
ANAK USIA DINI MELALUI *LEARNING CYCLES*
DI TK IT MONA SCHOOL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Riska Hidayatul Arifah

NIM: 2003106066

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Hidayatul Arifah
NIM : 2003106066
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA
DINI MELALUI *LEARNING CYCLES* DI TK IT MONA SCHOOL**

Secara keseluruhan adalah hasil karya sastra sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 25 April 2025

Pembuat Pernyataan



Riska Hidayatul Arifah

Nim: 2003106066

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp 024-7601295 Fax. 024-7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak
Usia Dini Melalui *Learning Cycles* Di TK IT Mona**
Penulis : Riska Hidayatul Arifah
NIM : 2003106066
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan
Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 28 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Lilif Muallifatul Kif, M.Pd.I
NIP: 198812152023212039

Sekretaris/Penguji II,

Agus Sutirno, M.Ag, M.Pd.
NIP: 1987102005011004

Penguji III,

Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd.
NIP: 198804152019032013

Penguji IV,

Mursid, M.Ag
NIP: 196703052001121001

Dosen Pembimbing,

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag
NIP. 197506232005012001

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 13 Maret 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini
Melalui *Learning Cycles* Di TK IT Mona School
Penulis : Riska Hidayatul Arifah
NIM : 2003106066
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosah.
Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing,



Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.

NIP: 197506232005012001

ABSTRAK

Judul : Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui *Learning Cycles* Di TK IT Mona School

Penulis : Riska Hidayatul Arifah

NIM : 2003106066

Kemampuan kognitif merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena menjadi dasar pembelajaran, di TK IT Mona School menerapkan *learning cycles* sebagai upaya mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini yang dirancang untuk merangsang kemampuan berpikir anak melalui tahapan *exploring, planning, doing, communication*, dan *evaluation* penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran *learning cycles* dan mendeskripsikan kemampuan kognitif anak melalui metode *learning cycles* di TK IT Mona School.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, tempat penelitian di TK IT Mona School dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data, menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini pertama pembelajaran *learning cycles* di TK IT Mona School tidak diterapkan setiap hari yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian serta kondisi dan situasi yang terjadi di kelas. *Learning cycles* diterapkan dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek, anak belajar secara aktif dan membangun pemahaman konsep melalui pengalaman langsung. Kedua hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *learning cycles* berdampak positif dengan anak terbiasa berfikir dalam memecahkan masalah sederhana, mengklasifikasi objek, mengenal angka dan menunjukkan daya ingat yang baik. Dengan demikian, *learning cycles* dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

Kata kunci: *Learning Cycles*, Kemampuan Kognitif, Anak Usia Dini

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf – huruf Arab Latin dalam penelitian ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	S	ى	Y
ض	D		

Bacaan Madd:

ā= a panjang

i=i panjang

ū= u panjang

Bacaan Diftog:

au = أو

ai = آي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillahirabbil'Alamiin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui *Learning Cycles* Di TK IT Mona School”.

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah dinanti-nantikan syafaatnya di dunia dan akhirat kelak, beliauulah yang membawa petunjuk kebenaran untuk seluruh umat manusia.

Penyusunan skripsi ini guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal penelitian skripsi ini jauh dari kesempurnaan, masih banyak terdapat kesalahan karena keterbatasan ilmu dan pengalaman. Maka dari itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran sehingga dapat terselesaikan dan tersusun dengan baik. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan proposal penelitian ini.

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Sofa Muthohar, M. Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Bapak Arsan Shanie, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.
4. Dr. Dwi Istiyani, M. Ag., selaku wali studi serta pembimbing skripsi yang telah sabar dan bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen serta staf dan karyawan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman selama proses perkuliahan.
6. Kepala Sekolah TK IT Mona School Ifa Nihlatika, S.Psi, serta Riayatul Fauziah S.Pd selaku Guru Kelas A1. Terimakasih atas izinnya untuk melakukan penelitian, serta dukungan yang diberikan sehingga penulis bisa menyusun skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua saya yang tercinta, Bapak Muslihah, Ibu Solehah, dan kakak saya Nur Khakib, serta adik saya Ahmad Risqon dan Muhamad Ali Yudin yang selalu memberikan dukungan dan do'a tiada terputus serta kasih sayang dukungan

baik moril maupun materil yang tulus kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Terimakasih kepada nenek saya sutamah dan pakde saya sabari yang telah mencurahkan rasa kasih sayang, dengan tulus sepenuh hati serta tidak lupa juga doa-doa yang diberikan untuk penulis.
9. Riska Hidayatul Arifah, terima kasih sudah berjuang sejauh ini. Terima kasih telah berusaha sampai titik ini, walaupun sering merasa tidak semangat dan putus asa apa yang diusahakan. Namun terima kasih telah mengusahakan hingga sampai di sini. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri, berbahagialah, dimanapun berada orang disekitarmu selalu mengharagaimu.
10. Rangga Ahmad Arsilan, Rosa Ameylia, Nilna El Afroh, dan semua sahabat penulis, terima kasih atas dukungan, semangat, motivasi dan bantuannya baik pikiran maupun tenaga, yang senantiasa selalu meluangkan waktunya untuk bersama, dan saling memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan mahasiswa jurusan PIAUD Angkatan 2020 yang selalu memberikan semangat dan menjadi teman belajar yang baik selama perkuliahan.
12. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat dituliskan satu persatu.

Alhamdulillah berkat doa dan dukungan tersebut, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tidak dapat

memberikan sesuatu yang berharga, namun hanya doa yang dapat dipanjatkan, semoga Allah SWT menerima amal baik mereka dan membalasnya dengan balasan terbaik. Aamiin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis meminta maaf atas kesalahan yang ditemukan dalam skripsi ini, karena kesempurnaan ini senantiasa hanya milik Allah dan kekurangan milik hambanya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritis dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, baik bagi penulis secara pribadi maupun bagi semua pembaca. Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Semarang, 15 April 2025

Penulis

Riska Hidayatul Arifah

NIM: 2003106066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF	
 ANAK USIA DINI MELALUI LEARNING CYCLES DI	
 TK IT MONA SCHOOL.....	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini	10
a. Pengertian Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini ...	10
b. Tahap Perkembangan Kognitif Anak	15
c. faktor kognitif.....	20
2. <i>Learning Cycles</i>	22
a. pengertian <i>learning cycles</i>	22
b. Tahapan <i>Learning Cycles</i>	25
c. Kelebihan Dan Kekurangan <i>Learning Cycles</i>	29
B. Kajian Pustaka	30
C. Kerangka Berfikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Sumber Data	38
D. Fokus Penelitian.....	40

E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Uji Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	48
A. Deskripsi Data	48
1. Data Umum Hasil Penelitian	48
a. sejarah singkat TK IT Mona School.....	48
b. visi misi dan tujuan TK IT Mona school.....	50
c. letak geografis TK IT Mona school.....	50
d. pendidik TK IT Mona school	51
e. sarana dan prasarana TK IT Mona school	52
f. karakteristik sosial ekonomi dan budaya TK IT Mona school.....	53
g. kemitraan TK IT Mona school	54
h. struktur kurikulum TK IT Mona school	54
i. jadwal pembelajaran TK IT Mona school	55
j. perencanaan pembelajaran TK IT Mona school.....	56
k. program pembiasaan budaya sekolah TK IT Mona school.....	58
2. Data Khusus Hasil Penelitian	60
a. Perencanaan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui metode learning cycles	62
b. Hasil dari upaya mengembangkan kemampuan kognitif anak usia ini melalui <i>learning cycles</i> di TK IT Mona School.....	
B. Analisis Data	83
1. Penerapan Pembelajaran Menggunakan Metode Learning Cycles Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di TK IT Mona School	83
2. Hasil Pembelajaran Menggunakan Metode <i>Learning Cycles</i> Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di TK IT Mona School	90
C. Keterbatasan Penelitian.....	97
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99

B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	1
RIWAYAT HIDUP	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan proses pembinaan yang bertujuan untuk membentuk perilaku anak agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi anak sehingga dapat hidup harmonis, produktif, dan bertanggung jawab.¹ Pemberian stimulasi pendidikan sangat penting, karena 80% pertumbuhan otak terjadi pada anak usia dini. Fleksibilitas otak anak paling tinggi dari lahir hingga sebelum usia 8 tahun, sementara 20% sisanya berkembang sepanjang sisa hidupnya setelah masa kanak-kanak.

pemberian stimulasi harus dilakukan secara tepat, terarah, dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional, maupun spiritual. Stimulasi yang diberikan secara konsisten dan berkualitas pada masa ini akan memperkuat koneksi antarsel otak (sinapsis), mempercepat proses belajar, dan membentuk dasar-

¹ Santika Viridi, dkk., “Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah”, Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya, (Vol. 2, No. 1 tahun 2023), Hal. 163-165.

dasar keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tahapan pendidikan selanjutnya.²

Ketika bayi dilahirkan, otaknya mengandung sekitar 100 miliar neuron yang siap untuk membentuk sambungan antar sel selama beberapa tahun pertama kehidupan. Otak bayi berkembang sangat pesat pada masa ini, menghasilkan triliunan sambungan antar neuron yang jumlahnya melebihi kebutuhan. Jika sambungan tersebut tidak diperkuat dengan rangsangan yang memadai, sambungan-sambungan ini bisa mengalami penyusutan dan hilang, jika terlalu banyak sambungan yang hilang akibat kurangnya stimulasi, hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan kemampuan anak di masa depan.³

Tumbuh kembang anak bisa maksimal dengan memberi rangsangan yang tepat dan perlu bantuan dari orang lain seperti orang tua, guru atau orang lain yang berada di lingkungan sekitar anak. Stimulus tersebut dapat merangsang anak dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bukan hanya dari dirinya sendiri, tetapi lingkungan yang menentukan serta memberikan kontribusi untuk mendukung proses belajar anak.⁴

² Stephanus Turibius Rahmat Dan Theresia Alviani Sum, “Mengembangkan Kreativitas Anak”, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio, (Vol. 9, No. 2, tahun 2017), hlm. 98-100.

³ Tisna Syafnita, dkk., “Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini”, (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm. 5-8

⁴ Hendra Sofyan, “Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Peningkatannya”, (Jakarta: CV Infomedika, 2015), hlm. 16-18.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 6 ayat 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional,⁵ pendidikan anak usia dini diartikan sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun.⁶ Pembinaan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak, sehingga mereka siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, anak usia dini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu bayi dari lahir hingga usia 12 bulan, balita yang berusia 1-3 tahun, dan prasekolah yang berusia 3-6 tahun.⁷

Pendidikan Anak Usia Dini dapat diartikan sebagai bentuk pendidikan yang fokus pada peletakan dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Ini mencakup koordinasi motorik kasar maupun halus, kecerdasan emosional, kecerdasan jamak, serta kecerdasan spiritual yang mendukung pembentukan karakter dan nilai-nilai moral sejak dini.

⁵ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 6, ayat (3).

⁶ Rini Novianti Yusuf, dkk., Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak, Jurnal Plamboyan Edu, (Vol. 1, No. 1, Tahun 2023). hlm. 38-40.

⁷ Andi Fitriani Djollong, "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam", Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, (Vol. 1, No. 2 tahun 2014), hlm. 187-189.

Proses pembelajaran dalam PAUD dirancang secara holistik, integratif, dan sesuai dengan tahapan perkembangan psikologis dan fisiologis yang dialami anak-anak pada usia emas (*golden age*). Hal ini dikarenakan stimulasi yang diberikan pada tahap usia dini akan menjadi pondasi utama dalam pembentukan kepribadian, sikap, cara berpikir, dan keterampilan sosial anak.⁸

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada dasarnya bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, dengan menekankan pada pengembangan semua aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengoptimalkan potensi dan kepribadiannya. Sebagai konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai aktivitas yang dapat membantu perkembangan aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta fisik-motorik anak.⁹

Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Dijelaskan bahwa lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Pada aspek kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan seorang anak untuk memahami apa yang terjadi di

⁸ Aghnaita, dkk., “Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Tugas-Tugas Perkembangan Pada Anak Usia Dini”. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2020), hlm. 2-3.

⁹ Kurnia dewi, “Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini”, *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Din*, (Vol. 1, No. 1 tahun 2017) hlm. 82-83.

sekitarnya dan mampu menggunakan ingatannya untuk menyelesaikan masalah sederhana. Perkembangan kognitif mencerminkan perkembangan cara berpikir anak, kemampuan anak untuk mengoordinasikan berbagai cara berpikir dalam menyelesaikan masalah dapat menjadi indikator pertumbuhan kecerdasannya. Perkembangan kognitif terlihat dari peningkatan kemampuan anak dalam merancang dan memecahkan masalah.¹⁰

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak, selain perkembangan fisik, sosial, dan emosional. Kognitif berkaitan dengan kemampuan anak untuk berpikir, memahami, belajar, dan mengingat informasi. Memahami perkembangan kognitif ini sangat penting karena dapat membantu orang tua dan pendidik dalam memberikan dukungan yang sesuai untuk mendukung anak belajar dan berkembang secara optimal.¹¹ Maka dari itu, agar pembelajaran di PAUD lebih maksimal salah satu model pembelajaran yang dapat di terapkan di PAUD yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Learning cycles*.

Metode *Learning cycles* adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat anak-anak

¹⁰ Yesi Novitasari, "Analisis Permasalahan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini", PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (Vol. 2, No. 1, tahun 2018), hlm. 83-85.

¹¹ Dian Andesta Bujuri, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar". Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan, (Vol. 6, No. 1 tahun 2015) hlm. 38-40.

terhadap kegiatan belajar pada Pendidikan Anak Usia Dini. Model ini mendorong anak untuk lebih aktif dan eksploratif dalam proses pembelajaran, seperti yang diterapkan di TK IT Mona School. Metode pembelajaran siklus ini memberi kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan dan memilih topik yang diminati, membuat mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Guru di sini berperan sebagai fasilitator yang mendukung eksplorasi tersebut, memastikan bahwa pembelajaran tetap fokus dan terarah. Model pembelajaran ini terdiri dari kegiatan *exploring, planning, doing, communicating* dan *evaluation*.¹²

Pembelajaran menggunakan model *larning sycles* ini merupakan usaha untuk meningkatkan minat anak dalam kegiatan belajar dengan membebaskan anak mengeksplor sehingga mereka tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan keinginnaya.¹³

Model *learning cycles* yang dilakukan oleh TK IT Mona School untuk menjaga minat anak, mencegah kebosanan, merangsang perkembangan otak, mengasah imajinasi, dan mengembangkan kemampuan kognitif anak.

¹² Rizqi Syahida Rohimat, Edi Hendri Mulyana, dan Elan, “Kebutuhan Dasar Pengembangan Rancangan Lembar Kerja Anak Model Learning Cycle Dengan Pendekatan Saintifik Anak Kelompok B”, Jurnal PAUD Agapedia, (Vol. 4, No. 2, tahun 2020), hlm. 374–376.

¹³ Andita Putri Surya, dkk., “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas III Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga”, Jurnal Pesona Dasar, (Vol. 6, No. 1, Tahun 2018), hlm. 41-44.

Minat belajar anak dapat menurun ketika guru hanya menggunakan metode ceramah yang monoton tanpa menggunakan media yang menarik, hal ini menyebabkan anak cepat bosan dan kehilangan minat dalam proses belajar. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif, minat belajar anak dapat meningkat secara signifikan. Penggunaan media visual, permainan edukatif, diskusi kelompok, atau metode pembelajaran berbasis proyek dapat membuat anak lebih antusias dalam belajar.¹⁴

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode *Learning Cycles* di TK IT Mona School Semarang?
2. Bagaimana Hasil dari Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode *Learning Sycles* Di TK IT Mona School Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat di penelitian, maka fokus dan tujuan masalah penelitian ini sebagai berikut:

¹⁴ Wahyudin Nur Nasution. Strategi Pembelajaran, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 140-155.

- a. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Pembelajaran *Learning Cycles* Di TK IT Mona School.
- b. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Hasil Kemampuan Kognitif Anak melalui Metode *Learning Cycles* Di TK IT Mona School Semarang.

2. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi para pembaca. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman baru, baik bagi guru maupun pembaca secara umum, dalam upaya mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui metode *learning cycles*.

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini membantu meningkatkan kualitas lulusan, sehingga dapat menarik minat masyarakat sekitar untuk mendaftarkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan tersebut.
- b. Bagi Guru, dapat menjadi referensi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memperkaya pengetahuan tentang upaya mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui metode *learning cycles*, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam mendidik anak dan bisa dijadikan referensi kedepannya dalam menanamkan dan menerapkan strategi pada pendidikan anak usia dini.

- c. Bagi Orang Tua, dapat menjadi panduan orang tua untuk mendidik dan mengarahkan anak agar lebih baik di masa depan. Dengan membaca penelitian ini, pendidik maupun orang tua dapat memahami metode *learning cycles* untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini sehingga dapat terstimulus dengan baik.
- d. Bagi Penulis, memberikan wawasan dan pengetahuan dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini, khususnya dalam pembelajaran dapat menggunakan metode *learning ccycles* untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini.

BAB II

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI LEARNING CYCLES DI TK IT MONA SCHOOL

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

a. Pengertian Kemampuan Kognitif Anak

Kemampuan kognitif merupakan bagian dari proses berfikir dimana individu secara bertahap meningkatkan kemampuan dalam mengolah informasi sehingga mampu berfikir, mengingat, memahami, dan memecahkan masalah sederhana serta menilai dan mempertimbangkan kejadian yang mereka hadapi.¹⁵

Kata "kognitif" berasal dari kata "kognisis" (kata benda), yang berarti proses untuk menggali pengetahuan melalui pengalaman pribadi atau pengenalan lingkungan oleh seseorang.¹⁶ Kemampuan kognitif mencakup proses mental yang digunakan untuk mempelajari, memahami, dan menerapkan informasi.¹⁷

¹⁵ Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005). hlm. 22.

¹⁶ Ahmad Izzuddin, "Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Sains", Jurnal Edukasi dan Sains, (Vol. 3, No. 3, tahun 2021), hlm 544.

¹⁷ Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Grafindo Persada, 2006).

Menurut Piaget, kognitif adalah kemampuan anak untuk beradaptasi dan memahami objek serta kejadian di sekitarnya. Piaget menekankan bahwa anak berperan aktif dalam membangun pengetahuan tentang realitas. Anak tidak sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan secara aktif memproses dan mendefinisikan informasi yang diperoleh dari pengalaman. Anak terus memperbarui cara berpikir tentang kenyataan melalui pengalaman, anak juga terlibat aktif dalam mengolah informasi yang diterima dan menyesuaikannya dengan konsep dan pengetahuan yang sudah dimilikinya.¹⁸

Para ahli pendidikan membagi pendidikan dengan tiga ranah tujuan, yaitu ranah proses berfikir (kognitif), ranah sikap (afektif), dan ranah ketrampilan (psikomotorik). Ranah kognitif memegang peran penting dalam keterkaitan dengan satuan pelajaran. Ranah kognitif menurut Tri Wulandari adalah ranah yang menyangkup aktivitas otak, artinya segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk ke dalam ranah kognitif.¹⁹

¹⁸ Novia Istiqomah dan Maemonah, “Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget”, *Khasanah Pendidikan*, (Vol. 15, No.2, tahun 2022), hlm. 151-153.

¹⁹ Tri Wulandari, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V SD Negeri Nunggulan”, (Universitas Sanata Dharma, 2008), hlm 19.

Menurut Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Karthwol dan Anderson memiliki urutan tahapan sebagai berikut:

- 1) Mengingat, merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat dan mengungkapkan kembali segala informasi yang sudah didapatkannya .
- 2) Memahami adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami suatu permasalahan setelah mengingat informasi yang berhubungan dengan permasalahan.
- 3) Mengaplikasikan adalah kemampuan seseorang yang berkaitan dengan penerapan konsep, prinsipprinsip prosedur pada suatu keadaan tertentu.
- 4) Menganalisis adalah kemampuan seseorang dalam menguraikan suatu bahan pelajaran kedalam bagian-bagian atau unsur-unsur serta mengetahui hubungan antarbagian yang telah diajarkan sebelumnya.
- 5) Mengevaluasi adalah kemampuan seseorang dalam membuat sebuah penilaian terhadap sesuatu berdasarkan maksud, standar, atau kriteria tertentu.

- 6) Mengkreasis merupakan kemampuan untuk memadukan beberapa unsur untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan dan berhubungan untuk membuat hasil yang baik.²⁰

Kemampuan kognitif anak merujuk pada kapasitas anak untuk memproses informasi, berpikir, memahami, belajar, dan mengingat. Kemampuan kognitif ini mencakup keterampilan dalam memecahkan masalah, mengenali pola, membuat keputusan, serta mengembangkan kemampuan logika atau penalaran.²¹

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menggambarkan bahwa manusia lahir dalam keadaan tidak mengetahui apapun, namun Allah memberikan alat-alat sensorik seperti pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan. Terdapat pada surah An-Nahl ayat 78,

وَاللّٰهُ أَخْرَجَكُم مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi

²⁰ Dewi Amaliah dan Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik", Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, (Vol. 21, No. 2, tahun 2021), hlm. 156-163.

²¹ Ahmad Izzuddin, "Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Sains", Jurnal Edukasi dan Sains, (vol. 3, no. 3, tahun 2021), hlm. 542-557.

kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia diciptakan dengan panca indera yang memungkinkan mereka untuk memahami dan belajar tentang dunia di sekitar mereka. Pendengaran, penglihatan, hati nurani dan akal, merupakan sarana yang Allah berikan untuk mencari ilmu dan kebenaran, serta untuk mendekatkan diri kepada-Nya.²²

Beberapa anak sudah memiliki kemampuan kognitif yang baik, seperti menjawab pertanyaan dengan lancar, memiliki ide sendiri, menemukan berbagai gagasan, serta membedakan antara perbuatan baik dan buruk. Untuk membangun dasar yang kokoh dalam perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan kognitif anak, penting untuk memberikan stimulasi dan bimbingan dari orang-orang terdekat, khususnya orang tua atau pendidik. Agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan siap memasuki pendidikan dasar, lingkungan tempat tinggal serta kehidupan sehari-hari juga mempengaruhi perkembangan kognitifnya.²³

²² Irfan Yuhadi, Korelasi Antara Surat Al-Nahl 78 Dengan Gaya Belajar Manusia. *Jurnal Dirasat Islamiyah*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2017), hlm. 59-65.

²³ Ayu Purnamasari, & Nurhayati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak”. *Kindergarten: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, (Vol. 1, No. 2, Tahun 2018) Hlm. 125-127.

Dalam perkembangannya, istilah kognitif menjadi semakin populer sebagai salah satu ranah psikologis manusia yang mencakup setiap perilaku mental terkait dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, intensi, dan keyakinan. Melalui kognisi, anak mampu menyelesaikan masalah di lingkungannya sendiri.²⁴

b. Tahap Perkembangan Kognitif Anak

Tahapan perkembangan kognitif anak menurut teori piaget dibagi menjadi empat tahap, yaitu tahap sensorimotor, tahap praoperasi, tahap operasi konkret, dan keempat tahap operasi formal.²⁵ Berikut penjelasan dari setiap tahapan tersebut:

- 1) Tahap Sensorimotor, pada usia 0-2 tahun anak belajar tentang dunia melalui panca indera dan tindakan fisik. Pada tahap ini, bayi mulai melakukan berbagai gerakan refleks bawaan seperti mengisap, menggenggam, melihat, dan melempar. Seiring dengan perkembangan kognitifnya, hingga sekitar usia 2 tahun, anak sudah mampu menggunakan satu benda untuk berbagai tujuan yang berbeda. Tahap ini merupakan awal dari berpikir

²⁴ Khadijah. "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini", (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016). hlm, 13-32.

²⁵ Habibati, Strategi Belajar Mengajar, (Banda Aceh, Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 15-16.

simbolik, yaitu kemampuan untuk memikirkan suatu objek tanpa kehadiran fisik objek tersebut. Bayi berkembang dari tindakan refleks yang mereka tunjukkan sejak lahir hingga tahap awal pemikiran simbolik. Bayi membangun pemahaman tentang dunia melalui proses koordinasi pengalaman sensorik dengan tindakan fisik. Artinya, bayi menggunakan pancaindra mereka untuk berinteraksi dengan dunia dan mulai mengaitkan pengalaman sensoris tersebut dengan tindakan yang mereka lakukan, sehingga membentuk pemahaman dasar tentang lingkungan sekitarnya. Proses ini menandai langkah awal dalam perkembangan kognitif yang lebih kompleks.

- 2) Tahap Pra-Operasional, pada 2-7 tahun anak mulai mewakili dunia di sekitarnya melalui kata-kata dan gambar. Hal ini menunjukkan peningkatan dalam berpikir simbolis, di mana anak mulai melampaui hubungan langsung antara informasi indrawi dan tindakan fisik. Pada tahap ini, anak juga mulai membangun kemampuan berpikirnya, meskipun masih belum stabil dan terorganisir dengan baik. Perkembangan kognitif anak terdiri dari tiga aspek utama yaitu, berpikir simbolis (usia 2-4 tahun) anak memiliki kemampuan untuk memikirkan objek dan peristiwa secara abstrak meskipun objek atau

peristiwa tersebut tidak hadir secara fisik, anak mampu menggambarkan sesuatu yang tidak ada di depannya dan kemampuan ini didukung oleh perkembangan bahasa dan imajinasi, dalam permainan anak sering kali menggunakan kata-kata untuk mewakili objek dan bahkan membuat substitusi untuk objek tersebut, misalnya menggunakan balok untuk menggambarkan mobil. Berpikir egosentris (usia 2-4 tahun) anak cenderung berpikir secara egosentris, di mana mereka melihat dunia dari sudut pandangnya sendiri, mereka menganggap cara berpikir mereka yang benar tanpa mempertimbangkan sudut pandang orang lain. Berpikir Intuitif (usia 4-7 tahun) anak mulai menunjukkan kemampuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menggambar atau menyusun balok, meskipun mereka tidak sepenuhnya memahami alasan atau dasar logis di balik tindakan mereka, mereka dapat mengklasifikasikan objek sesuai dengan kelompoknya, tetapi masih didasarkan pada persepsi sederhana dan pemahaman yang belum matang.

- 3) Tahap Operasional Konkret, pada 7-11 tahun anak mulai berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa konkret dan dapat mengklasifikasikan benda-benda ke dalam berbagai kategori atau bentuk, ini merupakan

perkembangan penting dalam kemampuan berpikir anak, di mana mereka bisa mengurutkan objek berdasarkan ukuran atau sifat tertentu, kekurangan utama pada tahap ini adalah bahwa kemampuan berpikir logis anak masih terbatas pada situasi yang bersifat konkret, mereka memerlukan objek fisik atau pengalaman langsung untuk menyelesaikan masalah. Jika dihadapkan dengan masalah abstrak yang hanya dijelaskan secara verbal tanpa dukungan benda konkret, mereka sering kali kesulitan untuk memahami atau menyelesaikan masalah tersebut.

- 4) Tahap Operasional Formal, pada usia 12 tahun ke atas ditandai dengan kemampuan anak untuk berpikir secara abstrak. Anak-anak pada tahap ini dapat mengemukakan ide-ide, memprediksi peristiwa yang mungkin terjadi, serta melakukan pemikiran ilmiah, seperti menyusun hipotesis dan menemukan cara untuk membuktikan kebenarannya. Menurut teori Piaget, anak usia dini berada pada tahap perkembangan pra-operasional konkret, di mana pola pikir mereka belum sepenuhnya terorganisir. Meskipun demikian, mereka mulai memahami realitas di lingkungan sekitar mereka. Kemampuan kognitif, yang sering disebut sebagai daya pikir, merujuk pada kemampuan anak untuk berpikir,

mengamati, dan mengenali hubungan-hubungan guna memperoleh pengetahuan baru.²⁶

Teori perkembangan kognitif Jean Piaget adalah salah satu teori paling berpengaruh dalam psikologi perkembangan. Piaget melihat perkembangan kognitif sebagai proses konstruktif di mana anak-anak secara aktif membangun pengetahuannya melalui eksplorasi dan pengalaman. Ia juga menekankan pentingnya asimilasi dan akomodasi dalam proses belajar. Asimilasi adalah proses ketika individu menafsirkan pengalaman baru berdasarkan skema yang sudah ada, sedangkan akomodasi adalah proses ketika skema yang ada diubah untuk memasukkan pengalaman baru.²⁷

Anak-anak membangun pemahaman melalui tahapan perkembangan kognitif yang didukung oleh interaksi dengan lingkungan. Anak-anak tidak hanya menyerap informasi secara pasif, tetapi mereka aktif mengkonstruksi pengetahuan melalui eksplorasi, percobaan, dan penyesuaian ide berdasarkan apa yang mereka pelajari dari lingkungan.

²⁶ Nazilatul Mifroh, “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di SD/MI”, Jpt: Jurnal Pendidikan Tematik, (Vol. 1, No. 3, Tahun 2020), Hlm. 259-262.

²⁷ Ina Magdalena, dkk, “Implikasi Teori Psikologi Kognitif Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran”. Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat, (Vol. 2, No 3, tahun 2023), hlm. 553-556.

Interaksi dengan orang tua, guru, dan teman sebaya juga berperan penting dalam proses kognitif ini. Melalui percakapan, bimbingan, dan permainan, anak mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih kompleks dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan lebih baik.²⁸

c. Faktor kognitif

Faktor kognitif dalam perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi bagaimana anak berpikir, belajar, dan memahami dunia di sekitarnya. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini meliputi:

- 1) Genetik dan Keturunan, faktor genetik berperan dalam perkembangan otak dan kemampuan kognitif dasar. Keturunan dapat mempengaruhi potensi intelektual anak.
- 2) Lingkungan, tempat tinggal termasuk kondisi fisik dan sosial, mempengaruhi stimulasi kognitif yang diterima anak. Lingkungan yang kaya akan stimulasi belajar dan interaksi sosial yang positif dapat mendukung perkembangan kognitif yang optimal.

²⁸ Agra Dwi Saputra, Dkk., “Penerapan Teori Perkembangan Kognitif Oleh Jean Piaget Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Sd/Mi”, Hypothesis: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences, (Vol. 2, No. 1, Tahun 2023), Hlm. 125-130.

- 3) Pendidikan dan Stimulasi Awal, kualitas pendidikan dan stimulasi awal yang diberikan oleh orang tua atau pendidik sangat berpengaruh. Aktivitas yang menstimulasi kognisi, seperti permainan edukatif, membaca, dan kegiatan interaktif, membantu perkembangan kemampuan berpikir anak.
- 4) Interaksi Sosial, interaksi dengan orang tua, keluarga, dan teman sebaya berkontribusi pada perkembangan kognitif. Melalui interaksi sosial, anak belajar bahasa, konsep sosial, dan keterampilan pemecahan masalah.
- 5) Nutrisi dan Kesehatan, asupan nutrisi yang baik dan kesehatan fisik juga mempengaruhi perkembangan kognitif. Nutrisi yang cukup mendukung perkembangan otak yang sehat, sementara masalah kesehatan dapat menghambat proses belajar dan perkembangan.
- 6) Emosional, keadaan emosional anak mempengaruhi kemampuannya untuk belajar dan berpikir. Anak yang merasa aman, dicintai, dan didukung cenderung lebih baik dalam perkembangan kognitifnya.

Pengalaman baru dan kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar mendukung perkembangan

kognitif dengan cara memperkenalkan anak pada berbagai konsep dan keterampilan.²⁹

2. *Learning Cycles*

a. Pengertian *Learning Cycles*

Learning cycles dalam Bahasa Indonesia adalah siklus pembelajaran, dimana siklus belajar berasal dari Jean Piaget, seorang psikolog perkembangan kognitif asal Swiss.³⁰ Piaget berpendapat bahwa anak-anak belajar secara aktif melalui interaksi mereka dengan lingkungan, membangun pengetahuan mereka sendiri dari pengalaman langsung, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Proses ini melibatkan tahapan adaptasi kognitif seperti memasukkan pengalaman baru ke dalam struktur berpikir yang ada dan mengubah struktur berpikir untuk menyesuaikan dengan pengalaman baru.³¹

Model siklus belajar adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa dan mengikuti tahapan berdasarkan pengalaman dan interaksi individu. Model ini memungkinkan guru untuk merancang pengajaran

²⁹ Hijriati, “Tahapan perkembangan kognitif pada masa early childhood”, *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, (Vol. 1, No. 2 tahun 2016), hlm. 46-67.

³⁰ Darwati Kartikasari, *Berpikir Analisis Melalui Self Question*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021). hlm. 22.

³¹ Dyah Lyesmaya, *Berliterasi Dengan Wayang Sukuraga*, (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2025), hlm. 11.

dalam bentuk strategi terencana.³² Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun pemahaman konseptual siswa secara mendalam melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas praktis, eksploratif, dan reflektif. Selain itu, model siklus belajar sangat relevan untuk pengembangan kurikulum yang adaptif dan pembelajaran yang kontekstual, karena dapat disesuaikan dengan berbagai jenjang pendidikan serta dapat diterapkan dalam penyusunan bahan ajar yang inovatif dan berbasis kebutuhan siswa.³³

Learning cycles atau merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis. Implementasi *learning cycles* dalam pembelajaran menempatkan guru sebagai fasilitator yang mengelola mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dari member pertanyaan-pertanyaan arahan sampai pembimbingan, dan evaluasi.³⁴ Karakteristik model pembelajaran *learning cycles* memberikan kesempatan pada anak-anak untuk menemukan,

³² Muhamad Taufiq, "Remediasi Miskonsepsi Mahasiswa Calon Guru Fisika Pada Konsep Gaya Melalui Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle) 5e." Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia, (Vol. 1, No. 2, tahun 2012), hlm. 199-201.

³³ Hilmira Arifah, "Pengembangan E-LKPD Berbasis Model Siklus Belajar 5e Pada Konsep Sistem Reproduksi Manusia", Tesis (Jakarta: FITK Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023). Hlm. 2-5.

³⁴ Angelina Puput Giovanni and others, "Implementasi Finite State Automata Dalam Siklus Pembelajaran Magister Ilmu Komputer STMIK Nusa Mandiri", CESS (Journal of Computer Engineering System and Science, (Vol. 5, No. 2, tahun 2020), hlm. 221.

menerapkan, dan menggunakan gaya belajar masing-masing sehingga anak semakin terstimulus.

Model *learning cycles* pertama kali diterapkan oleh Robert Karplus dalam proyek *Science Curriculum Improvement Study (SCIS)*, yang dikembangkan pada tahun 1960-an. SCIS merupakan salah satu inisiatif untuk memperbaiki kurikulum sains di sekolah dasar dan menengah di Amerika Serikat. Karplus, yang merupakan seorang fisikawan dan pendidik, mengembangkan model ini untuk membantu siswa membangun pemahaman konsep ilmiah melalui proses pembelajaran yang lebih aktif dan berbasis pada pengalaman belajar.³⁵

Model *learning cycles* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk dapat menemukan sendiri konsep dalam pembelajarannya. Model pembelajaran *learning cycles* merupakan model yang bersifat menekankan siswa untuk dapat membangun sendiri konsep dan pemahamannya, konstruktivistik dan pada pelaksanaannya kegiatan pembelajaran terfokus pada siswa.³⁶

³⁵ Ni Putu, Suparwati, "Pengaruh Model Learning Cycle 5e (Lc5e) Berbantuan Media Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Agama Hindu Siswa Kelas V Sd Negeri Di Desa Gadungan Selemadeg Timur Di Era New Normal." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2022), hlm. 50-51.

³⁶ Anilia Ratnasari dan Risti Maulidah. "Kemampuan Keterampilan Generik Sains Siswa Melalui Model Learning Cycle 7e pada Materi

b. Tahapan learning cycles

Model pembelajaran *learning cycles* oleh TK IT Mona School untuk meningkatkan bahasa anak usia dini. Model pembelajaran ini terdiri dari kegiatan *exploring*, *planning*, *doing*, *communicating* dan *evaluation*. *Learning cycles* dilakukan secara bertahap demi tahapan dari yang pertama yaitu:

- 1) *Exploring*, pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan anak agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Anak-anak diberi kebebasan untuk memilih dan mengeksplorasi suatu objek, mencari tahu sendiri, mengumpulkan informasi dari penjelasan guru, dan menarik kesimpulan berdasarkan pemahaman mereka sendiri. Selama proses eksplorasi, anak cenderung aktif bertanya, baik kepada guru maupun teman sebaya, serta lebih banyak berbicara ketika rasa ingin tahu mereka terhadap suatu objek meningkat. Keinginan untuk mencoba hal baru yang menarik perhatian mereka juga mendorong interaksi yang lebih dinamis. Pada tahap ini, guru dituntut untuk mampu membangkitkan rasa ingin tahu anak dengan cara yang

menarik. Penyampaian yang jelas dan menarik saat mengenalkan alat, bahan, serta penjelasan mengenai cara bermain atau mengerjakan sesuatu sangat penting agar anak tetap fokus dan tertarik selama kegiatan berlangsung.

- 2) *Planning*, setelah melalui tahap *Exploring*, anak akan mengumpulkan informasi dan menyimpulkan aktivitas mana yang paling menarik bagi mereka berdasarkan penjelasan guru. Dengan adanya berbagai pilihan media untuk berkreasi, anak diberi kebebasan untuk menentukan kegiatan yang ingin mereka lakukan terlebih dahulu. Setelah guru selesai memberikan penjelasan, anak-anak dipersilakan untuk memilih aktivitas yang paling menarik perhatian mereka. Pada tahap ini, setiap anak akan bergerak menuju meja atau area yang sesuai dengan minat mereka, sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan oleh guru sebelumnya. Proses ini memungkinkan anak untuk merencanakan langkah awal dalam mengeksplorasi lebih lanjut aktivitas yang mereka pilih.
- 3) *Doing*, Pada tahap ini, anak mulai mengerjakan dan berkreasi sesuai dengan arahan yang telah dijelaskan oleh guru. Mereka bebas mengekspresikan ide dan kreativitasnya melalui aktivitas yang dipilih. Jika satu

kegiatan sudah selesai, anak diperbolehkan untuk berpindah ke aktivitas lain yang menarik minatnya. Melalui tahap ini, berbagai aspek perkembangan anak, seperti keterampilan motorik halus dan kasar, kemampuan berpikir logis, kreativitas, serta keterampilan sosial dan emosional, akan terlatih. Guru tetap berperan sebagai pendamping, memberikan dukungan, dan memastikan setiap anak dapat menyelesaikan aktivitas dengan baik sambil menikmati proses belajar yang menyenangkan.

- 4) *Communication*, pada tahap ini, anak diberi kesempatan untuk menceritakan karya yang telah mereka buat. Guru akan sesekali bertanya saat anak sedang mengerjakan karyanya untuk memahami proses berpikir anak, mengetahui tujuan dari apa yang mereka buat, serta melakukan penilaian langsung terhadap aktivitas yang dilakukan. Selain itu, guru dapat mengarahkan anak untuk tampil di depan teman-temannya dan menjelaskan karya yang telah mereka buat, termasuk alasan mengapa mereka memilih untuk membuat karya tersebut. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan komunikasi anak, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemampuan mereka

dalam menyampaikan ide dengan jelas di hadapan orang lain.

- 5) *Evaluation*, pada tahap ini, anak diajak untuk mengungkapkan perasaan mereka selama proses pembuatan karya, apakah mereka merasa senang, kesulitan, atau hanya mengikuti tema yang diberikan. Refleksi ini membantu anak mengenali dan mengungkapkan emosi mereka dengan lebih terbuka. Guru berperan dalam mengevaluasi dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti rasa percaya diri anak, perasaan yang mereka tunjukkan selama aktivitas, serta perkembangan kemampuan motorik dan kognitif yang terlihat saat mereka mengerjakan karya. Melalui tahap ini, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai pengalaman belajar anak, sekaligus memberikan apresiasi dan umpan balik yang positif untuk meningkatkan motivasi serta perkembangan anak di sesi pembelajaran berikutnya.³⁷

Siklus belajar ini sesuai dengan teori belajar Piaget, yang berdasarkan pendekatan konstruktivisme.

³⁷ Cahyani Elvira, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 7e Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Di SMPN 1 Kampar Kiri Tengah", Tesis (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), hlm. 13-23.

Piaget mengatakan bahwa belajar adalah proses pengembangan kemampuan berpikir, yang meliputi bagaimana kita mengatur pikiran, apa yang kita pelajari, dan bagaimana kita memprosesnya. Struktur intelektual adalah cara seseorang mengatur pikirannya untuk memecahkan masalah, bagaimana kita memprosesnya, berhubungan dengan bagaimana pikiran berkembang, yang melibatkan proses adaptasi dan pengaturan.³⁸

c. Kelebihan dan Kekurangan Learning Cycles

Ada beberapa kelebihan yang dimiliki model *learning cycles* dalam penerapannya, yaitu:

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anak.
- 2) Bahan dan alat pelajaran mudah didapat.
- 3) Siswa dapat memahami arahan dan guru dapat mengarahkan tujuan pembelajaran dengan baik.
- 4) Adanya variasi dalam metode pembelajaran, sehingga tidak hanya berupa komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata dan anak hanya menyimak, karena anak-anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

³⁸ Teti Sobari, "Penerapan Teknik Siklus Belajar Dalam Pembelajaran Menulis Laporan Ilmiah Berbasis Vokasional", *Semantik*, (Vol. 1, No. 1, Tahun 2012) 23-25.

- 5) Siswa tidak mudah bosan karena guru mampu memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah dan disekitar lingkungan sekolah..

Selain kelebihan, ada beberapa kekurangan yang dimiliki model *learning cycles*, yaitu:

- 1) Efektifitas pembelajaran rendah jika guru kurang memahami materi pembelajaran.
- 2) Guru harus terampil dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
- 3) Diperlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi.
- 4) Dibutuhkan lebih banyak waktu dan tenaga saat menyusun dan melaksanakan pembelajaran.³⁹

B. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu teori yang berkaitan dengan judul

³⁹ Dina Nur Adilah dan Rini Budiharti, "Model *Learning Cycle* 7E Dalam Pembelajaran IPA Terpadu", *Prosiding Seminar Nasional Fisika Dan Pendidikan Fisika (SNFPF)*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2015), hlm. 215-216.

yang digunakan sebelumnya sudah ada untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Asih Wahyu Hartati, Aloysius Duran Corebima dan Hadi Suwono (2015) Yang berjudul “Perbandingan Potensi Model Pembelajaran Berbasis Kosntruktivis (Inkuiri Terstruktur dan Siklus Belajar 5e) dalam Memberdayakan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Berkemampuan Akademik Rendah”. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan potensi model pembelajaran inkuiri terstruktur dan siklus belajar 5E dalam memberdayakan keterampilan proses sains dan hasil belajar kognitif siswa berkemampuan akademik rendah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen semu melalui *nonequivalent pretest posttest control group design*. Metode pengumpulan data melalui hasil pre tes yang dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran dan pos tes dilakukan setelah penerapan model pembelajaran, diukur dengan menggunakan rubrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terstruktur dan siklus belajar 5E memiliki potensi yang berbeda dalam memberdayakan keterampilan proses sains dan hasil belajar kognitif siswa. Model pembelajaran siklus belajar 5E memiliki potensi yang lebih baik dalam memberdayakan keterampilan proses sains dan hasil belajar kognitif siswa berkemampuan akademik rendah.

Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan yang akan dilakukan terletak pada jenis penelitian dan metodenya.⁴⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maliasih, Harton dan Nurani P (2017) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode *Teams Games Tournaments* Dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil implementasi metode pembelajaran *teams games tournament* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif tindakan kelas (*Action Research Classroom*). Hasil analisis data nilai ulangan harian terjadi peningkatan terhadap hasil belajarkognitif peserta didik. Implementasi metode pembelajaran *teams games tournaments* dengan strategi petakonsep efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan metode pembelajaran yang berbasis kolaborasi

⁴⁰ Tri Asih Wahyu Hartati, Aloysius Duran Corebima, and Hadi Suwono. "Perbandingan Potensi Model Pembelajaran Berbasis Kosntruktivis (Inkuiri Terstruktur dan Siklus Belajar 5e) dalam Memberdayakan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Berkemampuan Akademik Rendah", *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, (Vol. 12, No. 1, tahun 2015).

serta pendekatan yang menekankan pada peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran..⁴¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nila Yuliani, Titih Huriah dan Yanuar Primanda (2017) yang berjudul “Pengaruh Siklus Belajar 5E Kombinasi Problem Based Learning (PBL) Terhadap Peningkatan Kognitif, Afektif, Psikomotor Pada Mahasiswa Diploma Keperawatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model siklus belajar 5E kombinasi PBL dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor mahasiswa diploma keperawatan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, chi square dan t-test. Hasil dari penelitian Hasil penelitian menunjukkan nilai rerata kognitif sebelum intervensi adalah 39,28 dan setelah intervensi meningkat menjadi 47,85, nilai rerata afektif sebelum intervensi adalah 45,17 dan setelah intervensi meningkat menjadi 52,89, nilai rerata psikomotor sebelum intervensi adalah 44,39 dan setelah intervensi meningkat menjadi 53,03. Setelah diterapkan intervensi model siklus belajar 5E dengan kombinasi PBL, terdapat peningkatan kognitif, afektif, dan psikomotor yang signifikan dengan nilai p-value 0,041; 0,012 dan 0.000. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan yang

⁴¹ Maliasih, dkk, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode *Teams Games Tournaments* Dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA", *Jurnal Profesi Keguruan*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2017).

akan dilakukan terletak pada metode dan tujuan penelitian, Sedangkan perbedaannya media yang digunakan.⁴²

Dari penelitian diatas terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian diatas bertujuan untuk mengembangkan kognitif dan metode yang digunakan. Sedangkan perbedaannya media yang digunakan.

C. Kerangka Berfikir

Perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini tidak bisa berkembang secara otomatis sehingga diperlukan stimulus yang tepat agar perkembangan tersebut dapat berlangsung secara optimal. Masalah dalam kemampuan kognitif anak kesulitan memahami konsep, mengingat informasi, gangguan perhatiandan kesulitan dalam memecahkan masalah. Masalah-masalah ini bisa berdampak pada motivasi belajar, rasa percaya diri, dan keterlibatan sosial anak.

Penanganan masalah kognitif ini sering kali melibatkan guru, orang tua, dan tenaga ahli seperti psikolog, serta penerapan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak. Kegiatan pembelajaran harus berfokus pada anak sehingga anak antusias untuk mengikuti pembelajaran, guru dapat menggunakan model pembelajaran

⁴² Nila Yuliani, Titih Huriah dan Yanuar Primanda, “Pengaruh Siklus Belajar 5E Kombinasi Problem Based Learning (PBL) Terhadap Peningkatan Kognitif, Afektif, Psikomotor Pada Mahasiswa Diploma Keperawatan”, *IJNP (Indonesian Journal Of Nursing Practices*, (Vol. 1, No. 3, Tahun 2017).

learning cycles, model pembelajaran ini terdiri dari kegiatan *exploring, planning, doing, communication* dan *evaluation*.

Pendekatan ini efektif dalam membangun pemahaman konseptual siswa melalui aktivitas praktis dan cocok untuk pengembangan kemampuan kognitif anak sehingga berdampak baik pada motivasi belajar, rasa percaya diri, dan keterlibatan sosial emosional anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif atau penelitian lapangan, yang sering digunakan oleh peneliti bidang ilmu sosial, termasuk juga bidang ilmu pendidikan. Dalam penelitian kualitatif, fokus utamanya adalah menggali pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Penelitian lapangan biasanya mengharuskan peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memahami konteks sosial, budaya, dan lingkungan tempat fenomena tersebut terjadi.⁴³

Menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁴⁴

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm. 3-6.

⁴⁴ Albi Anggito dan Jihan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai cara untuk menyelesaikan suatu masalah dengan memaparkan keadaan keadaan objek yg akan diteliti baik itu seseorang, lembaga ataupun masyarakat sebagaimana mestinya sesuai dengan fakta yang ada dan mengenal betul orang yang memberikan data, informasi deskriptif merupakan gambaran lengkap tentang keadaan obyek yang diteliti.⁴⁵

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bersifat abstrak, fokus dengan teori, lalu dirumuskan hipotesis untuk diuji sehingga menuju ke kejadian-kejadian yang konkret. Penelitian ini lebih memperlihatkan pengumpulan data-data dengan menggambarkan keadaan objek yang ada sekarang dan berdasarkan kenyataan yang dapat di sajikan berupa tulisan maupun gambaran sesuai dengan data yang ada.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang maupun Lembaga yang berdasarkan fakta secara apa adanya.⁴⁶ Maka penulis harus mengenal dan berinteraksi dengan orang yang memberikan data. Dalam hal ini penelitian yang ingin di capai

⁴⁵ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 11.

⁴⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 81.

adalah mengenai upaya mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui *learning cycles* di TK IT Mona School.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah TK IT Mona School yang beralamat di Podorejo, Semarang, Jawa Tengah. Disini nanti peneliti mulai mengumpulkan data-data mencari informasi yang akan dilaksanakan pada Tahun ajaran 2024/2025 saat penelitian peneliti akan terjun langsung berbaur dengan anak dan Guru-guru yang ada di TK IT Mona School. Peneliti juga akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas.

Peneliti melakukan penelitian di TK IT Mona School Podorejo pada tanggal 14-26 Oktober 2024.

C. Sumber Data

Sumber data mengarah pada semua informasi dari yang berupa benda nyata, suatu yang abstrak maupun suatu peristiwa/gejala yang di butuhkan dalam penelitian.⁴⁷ Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian terdapat dua macam sumber data, yaitu:

⁴⁷ Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian PeTunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 104.

1. Sumber Primer, merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁴⁸ Data primer adalah data yang diperoleh melalui penyebaran instrument kepada responden atau sampel penelitian.⁴⁹ Sumber data primer merupakan data yang peneliti peroleh langsung dari objek yang diteliti. Sumber data primer ini didapat dari kepala sekolah, guru dan anak didik di TK IT Mona School, Podorejo, Semarang, Jawa Tengah.
2. Sumber Sekunder, merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data langsung kepada pengumpul data, seperti data yang diperoleh lewat orang lain, dokumen maupun publikasi dalam bentuk jadi.⁵⁰ Data sekunder adalah data yang telah di publikasikan oleh pihak tertentu seperti dari tempat penelitian tersebut.⁵¹ Sumber data sekunder penelitian ini didapatkan dari sumber tertulis seperti buku, karya ilmiah, jurnal, hasil pemikiran para ahli, sumber sumber lain yang relevan terhadap penelitian dan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabet, 2017), hlm. 193.

⁴⁹ Muhammad Afandi, dkk, *Pedoman Penyusunan Skripsi (Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar)*, (Semarang: Unissula, 2015), hlm. 8.

⁵⁰ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 84-85.

⁵¹ Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2006), hlm. 79-80.

guru-guru di TK IT Mona School 1, Podorejo, Semarang, Jawa Tengah.

D. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif lebih berfokus pada kebaruan informasi yang dapat diperoleh dari situasi sosial di lapangan. Fokus penelitian kualitatif merupakan batasan masalah yang menjadi inti kajian penelitian, yang memiliki urgensi tinggi dan penting untuk dipecahkan dalam kehidupan sosial, mencakup lokasi, pelaku, dan aktivitas. Fokus sebenarnya dalam penelitian kualitatif baru terbentuk setelah peneliti melakukan *eksplorasi* umum. Dari *eksplorasi* ini, peneliti mendapatkan gambaran awal tentang situasi sosial yang masih berada di tahap permukaan. Tujuan dari penetapan fokus ini adalah untuk menghindari penyimpangan selama proses penelitian.⁵²

Dalam penelitian ini, peneliti memusatkan perhatian dan menganalisis upaya pengembangan kemampuan kognitif anak melalui metode *learning cycles* di TK IT Mona School, Podorejo, Semarang, Jawa Tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dibagi menjadi teknik tes dan non-tes, seperti wawancara, observasi partisipatif, observasi

⁵² Muhammad Subhan Iswahyudi, dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). hlm 21-22.

non-partisipatif, serta berbagai jenis tes. Alat pengumpulan data dapat berupa instrumen jawaban singkat, dan pengembangan instrumen ini digunakan dalam penelitian.⁵³

Teknik pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa pemahaman tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikumpulkan melalui berbagai metode, antara lain yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara sistematis objek atau subjek yang menjadi pusat perhatian penelitian.⁵⁴ Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung pada TK IT Mona School sebagai objek penelitian, kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut.

Observasi juga merupakan metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan guna mengamati berbagai aspek yang berkaitan dengan ruang,

⁵³ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*. (Yogyakarta: UNY Press, 2020). hlm. 120 -126

⁵⁴ Yusuf Tojiri, dkk., *Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, dan Analisis Data*, (Padang: Takaza Innovatix Labs, 2023), hlm. 60.

tempat, individu, aktivitas, objek, waktu, peristiwa, tujuan, dan emosi. Dengan metode observasi ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh data langsung yang lebih kaya mengenai upaya pengembangan kognitif anak melalui metode *learning cycles* di TK IT Mona School.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan, baik terstruktur maupun pertanyaan bebas, yang disesuaikan dengan permasalahan yang akan dibahas, dan narasumber memberikan jawabannya. Dengan demikian, peneliti dapat mengajukan pertanyaan yang lebih fokus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, atau jika peneliti ingin menggali informasi mendalam dari responden, terutama jika jumlah responden terbatas. Metode ini diterapkan oleh peneliti dalam wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, seperti kepala sekolah, guru pembimbing, dan pendamping anak di TK IT Mona School.

Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya dan wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah

pertanyaan dan pewawancara kepada narasumber. Subyek yang akan peneliti wawancarai yaitu :

- a. Kepada Kepala sekolah materi wawancara seputar upaya mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia dini di TK IT Mona School, Podorejo, Semarang, Jawa Tengah.
- b. Kepada Guru kelas, materi wawancara seputar upaya mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia dini di TK IT Mona School, Podorejo, Semarang, Jawa Tengah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diarahkan pada subjek penelitian. Metode dokumentasi melibatkan pencarian data atau informasi dari berbagai sumber, seperti buku, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain-lain. dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang relevan. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan upaya mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini anak usia dini melalui *learning cycles* di TK IT Mona School.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, data yang terkumpul dalam penelitian harus diuji keabsahannya. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi data merupakan pendekatan pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan bukti secara teliti dari berbagai sumber atau melalui perspektif teoritis yang berbeda.⁵⁵ Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis triangulasi: triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data terkait perilaku siswa, data yang dikumpulkan dan diuji dapat berasal dari guru, siswa tersebut, serta orang tuanya. Data dari ketiga sumber ini tidak diolah secara statistik seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan dideskripsikan dan dikategorikan berdasarkan kesamaan, perbedaan, serta pandangan spesifik dari setiap sumber. Setelah data dianalisis, peneliti kemudian meminta kesepakatan dari ketiga sumber tersebut untuk memastikan kesimpulan yang diperoleh akurat dan dapat diterima.

⁵⁵ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), hlm. 2-5.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data dari sumber yang sama, tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Jika hasil dari ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, peneliti akan mengadakan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait atau sumber lain untuk memastikan data mana yang dianggap valid.⁵⁶

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan dan pengorganisasian data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta sumber-sumber lainnya. Tujuan dari analisis ini adalah agar data tersebut mudah dipahami dan dapat disampaikan secara jelas kepada orang lain.⁵⁷ Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

⁵⁶ Eko Haryono, dkk "Metodologi Penelitian Kualitatif Kualitatif Dan Kuantitatif, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024). hlm. 52- 53.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabet, 2017), hlm. 334.

Makin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksin data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka Langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. yang paling sering untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. *Concluding drawing / verification* (Penarikan kesimpulan/ verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan awal yang

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian Kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁸

⁵⁸ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabet, 2017), hlm. 336-345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Sejarah Singkat TK IT Mona School

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu didirikan pada tahun 2016 nama mona diambil dari nama islam yang artinya itu harapan, dan school yang diambil dari bahasa inggris yang artinya sekolah, bertujuan untuk menjembatani pendidikan islam yang tidak ketinggalan jaman. Karena di lembaga pendidikan TK IT Mona School sudah mencakup materi umum dan keagamaan.

TK IT Mona School di bawah naungan Yayasan Mona Denona Semarang, tokoh yang paling berjasa dalam lahirnya TK IT Mona School adalah Bapak Yusuf A, Yusuf Isnan Setiawan, M.Pd adalah ketua yayasan Mona Denona merasa prihatin melihat banyak orangtua yang mempunyai anak usia 2-6 tahun bingung mencari lembaga pendidikan islam di daerah setempat. Keprihatinan tersebut menggugah beliau untuk mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis islam. Kegiatan awal dilaksanakan di ruko depan perumahan Bumi Palir Sejahtera. Ternyata sambutan masyarakat sangatlah antusias.

TK IT Mona School terus memperbaiki fasilitas baik dalam sarana prasarana, tenaga pendidik, dan tentunya kualitas yang semakin baik. Langkah selanjutnya kepala TK IT Mona School mengajukan perizinan ke Dinas Kota Semarang. Surat izin Operasional dari Dinas Pendidikan Kota Semarang no. 421.1/5786 dan mulai berlaku tanggal 19 juli 2019.

TK IT Mona School terus berbenah mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan dilakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal dan kini menjadi pembelajaran yang menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Tahun 2018 kami menambah program layanan day care tahun 2-19 kami menjadi pionir sekolah ramah anak. TK IT Mona School adalah TK swasta yang di kelola dengan manajemen berbasis masyarakat dibawah naungan yayasan pendidikan Mona Denona telah memiliki izin pendirian sekolah dan izin operasional dari Dinas Pendidikan Kota Semarang nomor No. Izin Operasional: 421.1/5785. No. NPSN. 69990320. Dan tahun 2019 telah terakreditasi B dari BAN PAUD DAN DIKMAS.⁵⁹

Peserta didik TK IT Mona School tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 78 anak, terbagi dalam 5 rombongan belajar.

⁵⁹ Dokumentasi Data Umum, Pada Tanggal 23oktober 2024

3 kelas TK A bagi peserta didik usia 4-5 tahun dan 2 kelas TK B bagi peserta didik 5-6 tahun.

b. Visi, Misi dan Tujuan TK IT Mona School

1. Visi:

Terwujudkan pendidikan aqidah yang memelihara fitrah anak

2. Misi:

a) Terselenggaranya pendidikan yang mendekatkan jiwa anak pada keyakinan kepada Allah SWT.

b) Terselenggaranya pendidikan yang penting yang mendukung citra diri positif dan kepribadian yang kuat pada anak

c) Memberikan kesepahaman pentingnya pendidikan anak antara orang tua dan masyarakat.

3. Tujuan

Terbentuknya pola pendidikan dan pengasuhan yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan anak pada saat orang tua sibuk bekerja atau beraktifitas.⁶⁰

c. Letak Geografis TK IT Mona School

TK IT Mona School terletak di pinggiran Kota Semarang, Jl. Palir Raya Ruko Depan No.1 Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Lokasi TK

⁶⁰ Dokumentasi Data Umum, Pada Tanggal 18 Oktober 2024

IT Mona School berada di kawasan perumahan, perkampungan dan dikelilingi dengan hutan, sawah, jauh dari pusat perbelanjaan. Letak bangunan TK IT Mona School sangat strategis karena berada di pinggir jalan utama yang biasa dilewati masyarakat palir dan sekitarnya, bangunan ini terdiri dari 2 lantai dimana lantai satu digunakan untuk ruang kepala sekolah dan untuk kelas A, sedangkan lantai 2 untuk kelas B.

Lingkungan TK IT Mona School berada di lingkungan yang menyatu dengan alam, sehingga dapat dengan mudah mengenalkan keindahan alam karena rasa ingin tahunya yang besar dan kuat membuat anak usia dini ingin menjelajah berbagai tempat untuk memuaskan rasa keingintahuannya mengeksplor benda dan lingkungan disekitarnya.

d. Pendidik TK IT Mona School

Table 4.1
Daftar Pendidik TK IT Mona Shool⁶¹

No	Nama	Jabatan
1	Ilfa Nihlatika, S.Psi	Kepala sekolah
2	Kholifatuz Saniya	Guru Kelas B1
3	Ulfa Trihandayani	Guru Kelas B2
4	Ri'ayatul Fauziyah, S.Pd	Guru Kelas A1
5	Yeti Oktavia, S.Psi	Guru Kelas A2
6	Ivanna Andriani	Guru Kelas A3

⁶¹ Dokumentasi Data Umum, Pada Tanggal 23oktober 2024

e. Sarana dan Prasarana TK IT Mona School

Sarana dan prasarana yang dimiliki TK IT Mona School presentatif, kondisi baik terdiri dari:

Tabel 4.2

Sarana Prasarana TK IT Mona School⁶²

No	Sarpras	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Lahan	1	Baik	Luas 600m ²
2	Halaman Outdoor	1	Baik	Luas 120m ²
3	R. Kepala Sekolah	1	Baik	Luas 4,6x5 M
4	R. Kelas	5	Baik	@ Luas 6x4,3 M
5	KM/Toilet	3	Baik	@ Luas 1,5x1,5 M
6	R. UKS	1	Baik	Luas 3x2,5 M
7	R.Dapur	1	Baik	Luas 3x2,4 M
8	Komputer/ Laptop	2	Baik	
9	LCD	1	Baik	
10	APE Out Door	7	Baik	
11	Cuci Tangan	6	Baik	
12	Kipas	8	Baik	
13	Meja	15	Baik	
14	Karpet	10	Baik	
15	Rak Buku	5	Baik	
16	Loker Menyimpan APE	5	Baik	

⁶² Dokumentasi Data Umum, Pada Tanggal 18 Oktober 2024

17	Papan Tulis	5	Baik	
18	Puzzle	5 Set	Baik	
19	Lego Balok	5 Set	Baik	
20	Listrik	1	Baik	1300 Volt
21	Internet/Wifi		Baik	
22	Sumber Air		Baik	Air Tanah

f. Karakteristik Sosial Ekonomi dan Budaya TK IT Mona School

Hampir 80 % peserta didik berasal dari keluarga pegawai dan dari keluarga yang mata pencahariannya bergantung dari hasil wirausaha. Sebagiannya lagi berasal dari keluarga pekerja kantor maupun pabrik. Anak-anak terbiasa bermain di alam baik sekitar rumah maupun sekolah. Sebagian anak pernah bersekolah di Kelompok Bermain dan Satuan PAUD Sejenis, sebagian lagi belajar mengikuti pembelajaran di TPA dekat tempat tinggalnya dan ada pula anak yang belum pernah sekolah. Seluruh peserta didik TK IT Mona School beragama Islam.

Masyarakat yang hidup di daerah ini memiliki budaya Jawa yang masih terpelihara, yaitu. Kerjasama dan gotong royong. Hal tersebut menjadi budaya yang masih sering dijumpai di tengah-tengah masyarakat salah satunya melakukan pos ronda untuk keamanan wilayah, saat hari raya Islam seperti Idul Adha dan Idul Fitri. Mayoritas masyarakat beragama Islam. Sebagian besar masyarakat

bekerja sebagai petani, pegawai, buruh pabrik, wirausaha dan rata-rata berlatar belakang pendidikan hingga sekolah menengah.

g. Kemitraan TK IT Mona School

TK IT Mona School bermitra dengan beberapa pihak dalam penyediaan layanan Holistik Integratif untuk peserta didik, antara lain:

- 1) Layanan pendidikan bermitra dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Semarang dan Korwil Kecamatan
- 2) Layanan kesehatan dan gizi bermitra dengan Puskesmas dan Psikolog.
- 3) Layanan perlindungan bermitra dengan kepolisian di kecamatan
- 4) Layanan keselamatan bermitra dengan Basarnas di kelurahan
- 5) Layanan pengasuhan bermitra dengan walimurid

h. Struktur Kurikulum

TK IT Mona School menyelenggarakan pengorganisasian pembelajaran 900 menit perminggu untuk kelompok A dan kelompok B dalam 5 hari sekolah. Meliputi pembelajaran intrakurikuler semester satu 19 minggu dan semester dua 18 minggu untuk proyek profil pelajar pancasila 2 minggu dalam satu semester, beban

belajar intrakurikuler 900 menit per minggu (30 menit x 6 Jp x 5 hari) selama minggu .Untuk proyek pengutan profil pelajar pancasila beban belajar (30 menit x 6 Jp x 5 hari) selama 2 minggu.

i. Jadwal Pembelajaran TK IT Mona School

Table 4.3

Jadwal Pembelajaran TK IT Mona School⁶³

No	WAKTU	KEGIATAN
1	07.00-07.30	Penataan lingkungan main yang dilakukan oleh guru kelas masing-masing
2	07.30-08.00	SOP penyambutan anak oleh semua guru
3	08.00-0815	Greeting, ikrar, mars mona school, doa sebelum belajar, asma'ul husna, muroja'ah surat pendek, do'a harian dan hadist
4	08.15-09.30	Materi pagi dan materi pembiasaan (membaca iqro, hafalan, dan keaksaraan)
5	09.30-10.00	Snack time dan bermain bebas
6	10.00-10.30	Kegiatan bermain sentra
7	10.30-11.00	Recalling dan SOP pulang

⁶³ Dokumentasi Data Umum, Pada Tanggal 18 Oktober 2024

j. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dimulai dengan menjabarkan capaian pembelajaran (CP) menjadi tujuan pembelajaran. CP dianalisis kompetensi dan kontennya untuk menentukan tujuan pembelajaran. Untuk memudahkan penjabaran CP menjadi tujuan pembelajaran. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, satuan pendidikan memperhatikan beberapa hal seperti langkah pertama memahami capaian pembelajaran, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran, Lalu menyusun alur tujuan pembelajaran dan dapat merancang pembelajaran.

Capaian pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD. Capaian pembelajaran diuraikan menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang bersifat operasional dan konkret. Perumusan tujuan pembelajaran meliputi kompetensi dan lingkup materi. Tujuan-tujuan pembelajaran tersebut kemudian diurutkan menjadi alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari. Prinsip penyusunan alur tujuan

pembelajaran: esensial, berkesinambungan, kontekstual, dan sederhana.

Pada Satuan PAUD, esensi alur tujuan pembelajaran adalah pengorganisasian tujuan pembelajaran berdasarkan laju perkembangan anak yang dikembangkan oleh masing-masing satuan PAUD agar dapat mencapai CP. Satuan PAUD dapat memilih untuk menyusun alur tujuan pembelajaran atau tidak. Proses merancang pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran yang disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel, sederhana, dan kontekstual. Dokumen tersebut digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran.

Dokumen ATP memiliki fungsi seperti silabus, dimana komponennya terdiri dari capaian pembelajaran mata pelajaran, capaian pembelajaran elemen, tujuan pembelajaran, lingkup materi, ATP kelas, dan ketercapaian tujuan pembelajaran (ATP). Dokumen sederhana tetapi memenuhi unsur keterbacaan dan dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya disusun rencana pembelajaran maupun modul ajar. TK IT Mona School menggunakan kedua dokumen tersebut. RPPH yang digunakan menggunakan bentuk campuran antara kolom

dan diskripsi dengan 3 komponen sebagaimana SE Menteri nomor 14 tahun 2019. Sementara sekolah juga mengembangkan modul ajar untuk beberapa materi.⁶⁴

k. Program Pembiasaan Budaya Sekolah TK IT Mona School

Kegiatan pembiasaan merupakan budaya sekolah yang dilaksanakan setiap hari sebagai upaya pendidikan pembentukan karakter peserta didik sebagai implementasi Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan pembiasaan dilaksanakan secara rutin, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Teknik pelaksanaannya ada yang terstruktur dan spontan atau berupa *direct* dan *indirect* learning yang bertujuan melatih, membimbing peserta didik bersikap dan berperilaku dengan menanamkan nilai-nilai karakter baik sehingga menjadi kebiasaan yang terinternalisasi dalam hati dan jiwa peserta didik. Berikut adalah budaya sekolah yang dilaksanakan :

2. Kegiatan Harian

- a) Penyambutan peserta didik
- b) Salam 5S : Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun
- c) Gerakan literasi sekolah
- d) Gerakan bersih lingkungan

⁶⁴ Dokumentasi Data Umum, Pada Tanggal 18 Oktober 2024

3. Kegiatan Mingguan

Table 4.4

Daftar Kegiatan Mingguan TK IT Mona School⁶⁵

Hari	Nama kegiatan	Keterangan
Senin Nasionalis	Pserta didik menyanyikan lagu-lagu nasional	Semua Guru
Selasa Keaksaraan	Peserta didik dibiasakan untuk mengikuti kegiatan jurnal pagi dengan ragam main yang sudah disiapkan	Guru Kelas
Rabu Literasi	Peserta didik dibiasakan untuk mengenal	Guru Kelas
Kamis Sehat	Peserta didik dan warga sekolah melaksanakan senam sehat.	Semua Guru
Jum'at Berkah	Peserta didik dibiasakan untuk melakukan kebiasaan positif/ budaya islami	Guru Kelas

4. Kegiatan bulanan

- a) Kegiatan puncak tema
- b) Gelar social

⁶⁵ Dokumentasi Data Umum, Pada Tanggal 18 Oktober 2024

5. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan ini dilaksanakan setahun sekali yang bertujuan menanamkan dan meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, membentuk kecakapan hidup dan mengembangkan minat bakat peserta didik yang percaya diri, seperti: Santunan anak yatim

- a) Pentas Budaya
- b) Peringatan hari besar nasional
- c) Peringatan hari besar islam
- d) Peringatan hari bertema lingkungan.⁶⁶

2. Data Khusus Hasil Penelitian

Penelitian ini diteliti oleh peneliti dalam upaya mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui *learning cycles*, penelitian ini melakukan penelitian dengan jenis kualitatif (terjun langsung lapangan). Dengan penelitian ini peneliti dapat secara langsung melihat peristiwa-peristiwa yang terjadi disini, peneliti menggunakan tiga Teknik mengumpulkan data-data yang diteliti, diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil-hasil data tersebut Sebagian berasal dari

⁶⁶ Dokumentasi Data Umum, Pada Tanggal 18 Oktober 2024.

ustadzah Ilfa Nihlatika, S.Psi. selaku kepala sekolah, ustadzah Ri'ayatul Fauziyah, S.Pd. selaku guru kelas A1 dan beberapa siswa kelas A1.

Peneliti telah melakukan penelitian di TK IT Mona School kurang lebih selama 2 minggu meliputi anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bermain dan bergaul dengan teman sebayanya, meningkatkan kemampuan kognitif, mampu berpartisipasi aktif, mampu menuangkan ide/pendapat' mampu menyelesaikan suatu masalah dan membentuk kepribadian anak. Dengan upaya mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui *learning cycles* adalah anak dapat mengikuti intruksi yang sudah diarahkan oleh guru kelasnya untuk mengikuti setiap pembelajaran menggunakan metode *learning cycles*.⁶⁷

Kemampuan kognitif anak usia dini mencakup kemampuan berpikir, memahami konsep, menyelesaikan masalah, dan menganalisis informasi. Untuk mendukung perkembangan tersebut, metode ini adalah model belajar yang berpusat pada anak sehingga menempatkan guru sebagai fasilitator, dimana guru mengelola berlangsungnya tahapan dalam pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai tahap penilaian. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Ibu Ifa Nihlatika, S.Psi. Selaku Kepala TK IT Mona School hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada, sebagai berikut:

⁶⁷ Observasi DI TK IT Mona School, Dilaksanakan 23 Oktober 2024.

Metode *learning cycle* merupakan metode yang bersifat konstruktif, yang artinya membangun pemahaman. Metode ini adalah model belajar yang berpusat pada anak sehingga menempatkan guru sebagai fasilitator, dimana guru mengelola berlangsungnya tahapan dalam pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai tahap penilaian.⁶⁸

Kegiatan pembelajaran di TK IT Mona School dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Learning Cycles

Perencanaan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui metode learning cycles diantaranya meliputi:

1) Merencanakan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dimulai dengan menjabarkan capaian pembelajaran (CP) menjadi tujuan pembelajaran. CP dianalisis kompetensi dan kontennya untuk menentukan tujuan pembelajaran. Untuk memudahkan penjabaran CP menjadi tujuan pembelajaran. Pada Satuan PAUD, esensi alur tujuan pembelajaran adalah pengorganisasian tujuan pembelajaran berdasarkan laju perkembangan anak yang

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ifa Nihlatika, S.Psi.. Selaku Kepala TK IT Mona School. pada tgl 23 Oktober 2024.

dikembangkan oleh masing-masing satuan PAUD agar dapat mencapai CP. Satuan PAUD dapat memilih untuk menyusun alur tujuan pembelajaran atau tidak. Proses merancang pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran yang disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel, sederhana, dan kontekstual.

Dokumen ATP memiliki fungsi seperti silabus, dimana komponennya terdiri dari capaian pembelajaran mata pelajaran, capaian pembelajaran elemen, tujuan pembelajaran, lingkup materi, ATP kelas, dan ketercapaian tujuan pembelajaran (ATP). Dokumen sederhana tetapi memenuhi unsur keterbacaan dan dapat dipertanggung jawabkan. Selanjutnya disusun rencana pembelajaran maupun modul ajar. TK IT Mona School menggunakan kedua dokumen tersebut. RPPH yang digunakan menggunakan bentuk campuran antara kolom dan diskripsi. Sementara sekolah juga mengembangkan modul ajar untuk beberapa materi.⁶⁹

Guru di TK IT Mona School melakukan rapat perencanaan mingguan untuk menyusun RPPM dan merinci RPPH yang dibuat sebagai panduan harian guru

⁶⁹ Dokumentasi Data Umum, Pada Tanggal 18 Oktober 2024

untuk memastikan guru memiliki panduan yang jelas dan terstruktur dalam menyampaikan materi, meskipun RPPH disusun sebelum KBM, namun ada kalanya guru perlu melakukan penyesuaian harian berdasarkan kebutuhan anak atau kondisi lapangan.⁷⁰ Hal tersebut memberikan cukup waktu untuk perencanaan kegiatan yang sesuai dengan tema mingguan dan memastikan kesiapan alat, bahan, dan metode pembelajaran sehingga guru dapat memastikan kegiatan yang dirancang memenuhi aspek perkembangan dan tujuan pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara yang di sampaikan oleh Ibu Riayatul Fauziah S.Pd. Selaku Guru Kelas A1 IT Mona School, sebagai berikut:

Pelaksanaan metode learning cycles di TK IT Mona School dilakukan sesuai dengan RPPH, yang disusun dalam rapat perencanaan mingguan untuk menyusun RPPM dan merinci RPPH yang dibuat sebagai panduan harian guru. Meski RPPH telah dirancang sebelumnya, guru sering menyesuaikan kegiatan berdasarkan kebutuhan anak atau situasi kelas. Rutinitas pembelajaran dimulai dari kegiatan pagi, penyambutan anak, kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, hingga kegiatan akhir. Ada 5 tahapan yang digunakan pada proses pembelajaran metode *learning cycle* di Mona School, Model pembelajaran ini terdiri

⁷⁰ Dokumentasi Data Umum, Pada Tanggal 18 Oktober 2024

dari kegiatan *exploring, planning, doing, communicating* dan *evaluation*.⁷¹

- 2) Menyediakan serta mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan

Guru membuat daftar lengkap yang mencakup kebutuhan pembelajaran yang mendukung eksplorasi aktif anak, mempersiapkan bahan yang di perlukan kemudian sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru guru sudah menata semua alat dan bahan sebagai media pembelajaran, setelah anak-anak siap guru menjelaskan konsep pembelajaran dan memperkenalkan alat dan bahan yang akan di gunakan oleh anak-anak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Riayatul Fauziah S.Pd. Selaku Guru Kelas A1 di TK IT Mona School, sebagai berikut:

Dalam menyediakan alat dan bahan guru membuat daftar kebutuhan bahan dan alatnya, kemudian itu guru siapkan hari sebelumnya, biasanya satu minggu itu RPPHnya kan ada jadi sudah mulai punya gambaran. Bahan-bahannya juga saya ambil dari bahan yang sudah tersedia di kelas seperti pewarna, biji-bijian, loose part dll. Pemilihan temanya juga kadang di sesuaikan dengan kondisi lingkungan.⁷²

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ilfa Nihlatika S.Psi. Selaku kepala TK IT Mona School. pada tgl 23 Oktober 2024.

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Riayatul Fauziah S.Pd. Selaku Guru Kelas A1 di TK IT Mona School. pada tgl 21 Oktober 2024.

Sebelum pelaksanaan KBM guru memeriksa Kembali alat dan bahan memastikan dalam kondisi bisa digunakan dan mencukupi untuk kegiatan pembelajaran, kemudian mengelompokkan alat dan bahan berdasarkan kebutuhan setiap media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Riayatul Fauziah S.Pd selaku Guru Kelas A1 di TK IT Mona School, sebagai berikut:

Biasanya saya menata meja membentuk U dan meletakkan beberapa media pembelajaran yang harus dikerjakan oleh anak, saya menata alat dan bahan kemudian dikelompokkan sesuai kebutuhan tiap media pembelajarn tersebut, seperti pada bagian menghitung yang dibutuhkan adalah bahan *loose part* sebagai alat bantu menghitung, pada bagian meja sebelahnya lagi untuk membentuk plastisin dengan menyediakan bahan plastisin warna-warni dan piring untuk alas membentuk plastisinya, dan pada meja sebelahnya lagi itu untuk, dan sebelahnya lagi untuk menulis dengan alat dan bahan yang disediakan yaitu buku, pensil, penghapus dan rautan.⁷³

- 3) Menjelaskan dan memberikan contoh seperti apa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh anak

Guru menjelaskan rangkaian media pembelajaran kepada anak karena ada beberapa media pembelajaran jika tidak di jelaskan terlebih dahulu anak-anak akan

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Riayatul Fauziah S.Pd. Selaku Guru Kelas A1 di TK IT Mona School. pada tgl 21 Oktober 2024.

melakukan kegiatannya sesuka hati sehingga tidak kondusif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Riayatul Fauziah S.Pd selaku Guru Kelas A1 di TK IT Mona School, sebagai berikut:

Setelah mengondisikan anak-anak, saya mulai menjelaskan aturan bermain dan menjelaskan cara bermain setiap masing-masing media permainan ini, karena kalo tidak di jelaskan pasti anak-anak akan bermain dengan sendirinya tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pastinya kelas tidak kondusif. Dalam menjelaskan setiap permainan pastikan anak memperhatikan dan guru juga sekalian mencontohkan yang sekiranya anak kurang mengerti seperti pada saat di bagian mengambil menggunakan penjepit maka guru menjelaskan cara menggunakan penjepitnya dan cara mengambilnya seperti apa, pada bagian media membuat bentuk dari plastisin maka guru mencontohkan dulu bentuk seperti apa yang harus dibuat sehingga anak-anak bisa meniru dan mengerjakanya dengan baik sesuai tujuan pembelajaran.⁷⁴

Pada saat kegiatan anak-anak mengerjakan guru sambil mengamati dan melihat kemampuan anak-anak tersebut, karena terkadang ada anak yang kesulitan dalam memainkan salah satu media pembelajaran karena anak tersebut tidak memperhatikan saat guru menjelaskan ataupun memeang anak tersebut kesusahan, jadi guru

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Riayatul Fauziah S.Pd. Selaku Guru Kelas A1 di TK IT Mona School. pada tgl 22 Oktober 2024.

dapat membantu mengarahkan agar anak bisa mengerjakan dengan benar.

- b. Hasil dari upaya mengembangkan kemampuan kognitif anak usia ini melalui *learning cycles* di TK IT Mona School

Pelaksanaan *learning cycles* ini disesuaikan dengan RPPH yang sudah di susun oleh guru TK IT Mona School RPPH yang dibuat sebagai panduan harian guru untuk memastikan guru memiliki panduan yang jelas dan terstruktur dalam menyampaikan materi, meskipun RPPH disusun sebelum KBM, namun ada kalanya guru perlu melakukan penyesuaian harian berdasarkan kebutuhan anak atau kondisi lapangan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru setiap harinya sesuai dengan RPPH yang sudah dibuat.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Riayatul Fauziah S.Pd selaku Guru Kelas A1 di TK IT Mona School, sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK IT Mona School: Kegiatan Pagi (07.00-08.00). Guru datang, menyiapkan lingkungan sekolah, dan menyambut anak-anak. Kegiatan Awal (08.00-08.15). Dilakukan di halaman dengan baris berbanjar. Kegiatan meliputi greeting, ikrar, mars sekolah, doa, asma'ul husna, murojaah, dan hadist pendek. Anak diarahkan masuk ke kelas setelah kegiatan ini. Kegiatan Inti (08.15-09.30). Dimulai dengan absen, tepuk-tepuk, dan lagu-lagu. Dilanjutkan dengan materi pembiasaan seperti membaca Iqro, hafalan, dan keaksaraan. Istirahat (09.30-10.30). Anak mencuci tangan, makan bekal

bersama, dan bermain bebas. Kegiatan Akhir (10.00-10.30), anak bermain sentra, nah pada kegiatan ini bisa lebih efektif untuk mengembangkan kognitif melalui metode *learning cycles*. Recalling dan SOP Pulang (10.30-11.00). Anak mengulang kegiatan pembelajaran, berdoa pulang, menyampaikan kesan dan pesan, lalu SOP penjemputan, orangtua menjemput anak menggunakan kartu khusus.⁷⁵

Kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui metode *learning cycles* dapat dilakukan didalam ruangan dan bisa juga diluar ruangan, namun di TK IT Mona School lebih sering dilakukan di dalam ruangan karena di selingi mengaji ataupun setor hafalan surat pendek dengan guru kelas. Konsep pembelajaran menggunakan beberapa media bermain yang disusun di atas meja, kemudian melengkapi alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran, ada beberapa permainan yang akan di mainkan anak, anak dapat menjelajah dan menentukan pilihanya mau bermain yang mana terlebih dahulu. Beberapa permainan yang disiapkan oleh guru seperti mengelompokkan warna dari pom-pom warna-warni, melatih konsentrasi dengan memindahkan stik eskrim dengan alat bantu, menempel angka, menghitung,

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Riayatul Fauziah S.Pd. Selaku Guru Kelas A1 di TK IT Mona School. pada tgl 22 Oktober 2024.

merangkai, mewarnai, *loose part*, membentuk plastisin, dan menulis.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadzah riayatul fauziah S.Pd selaku guru kelas A1, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *learning cycles* dalam upaya mengembangkan kemampuan kognitif anak adalah sebagai berikut:

Guru juga menyiapkan alat-alat yang di butuhkan dihari sebelumnya, biar nanti kalau ada yg dibutuhkan dan kebetulan tidak ada bahanya bisa dicari dulu atau anak anak besoknya yang bawa, saya memilih bahan yang ada disekitar saja jadi kalau anak-anak diberi tugas untuk membawa bahan tersebut tidak memberatkan orangtuanya. Anak-anak biasanya saya siapakan pola terlebih dahulu seperti angka, garis, ataupun bentuk yang lain karena kalau tidak begitu maka akan berbeda beda dengan tujuan permainan yang akan dicapai dalam permainan tersebut, misalnya salah satu permainan adalah anak di beri piring dan ug sudah di tulisi angka kemudian anak akan menghitung sesuai jumlah angka yang ada di piring dengan bahan loose part yang sudah di sediakan guru. Anak yang tidak memperhatikan hal tersebut biasanya akan melakukan hal yang lain seperti hanya akan mengambil bahan-bahan secara acak dan hanya di letakan begitu saja di piring.⁷⁶

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Riayatul Fauziah S.Pd. Selaku Guru Kelas A1 di TK IT Mona School. pada tgl 22 Oktober 2024.

Dari proses penelitian di kelas A1 TK IT Mona School kegiatan pembelajar dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui metode *learning cycles* sebagai berikut:

Guru merancang lingkungan belajar dengan menyusun meja dan kursi dalam formasi berbentuk huruf U untuk menciptakan suasana yang kondusif dan interaktif. Di atas meja, berbagai media pembelajaran ditata sesuai dengan kebutuhan setiap aktivitas yang telah direncanakan. Area pada meja dibagi menjadi beberapa bagian untuk mendukung anak dalam bermain sambil belajar dengan cara yang lebih sistematis dan terfokus. Dalam sesi pembelajaran ini, guru menyiapkan berbagai media untuk membantu anak mengenal bentuk rak buku, memahami konsep berhitung, membentuk plastisin, dan berlatih menulis. Seluruh kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan *learning cycles*, yang memastikan setiap tahapan pembelajaran dapat dijalankan secara optimal untuk mendukung perkembangan anak.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadzah riayatul fauziah S.Pd selaku guru kelas A1, metode pelaksanaan *learning cycles* dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak adalah sebagai berikut:

Setelah anak melakukan *exploring* dan melakukan *planning* kemudian anak memilih salah satu kegiatan permainan yang kemudian anak mulai doing apa yang di pilinya, pada tahap *doing* ini terjadi banyak hal yang akan mempengaruhi kognitif anak dan sosial emosional anak karena anak akan berusaha memecahkan masalah yang ada dengan teman sebayanya. Setelah anak selesai medengan satu permainannya maka akan berganti dengan permainan yang lain.⁷⁷

Setiap tahapan dalam metode *Learning Cycles* dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, mendalam, dan sesuai dengan perkembangan anak. Adapun tahapan pembelajaran yang digunakan mengikuti metode *learning cycles* sebagai berikut:

1. *Exploring*

Pada tahap ini guru sudah menyiapkan semua alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan belajar anak, kemudian guru akan mulai mengenalkan dan menjelaskan aktivitas yang dilakukan anak selanjutnya agar anak dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penyampaian yang jelas dan menarik saat mengenalkan alat, bahan, serta penjelasan mengenai cara bermain atau mengerjakan sesuatu

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Riayatul Fauziah S.Pd. Selaku Guru Kelas A1 di TK IT Mona School. pada tgl 22 Oktober 2024.

sangat penting agar anak tetap fokus dan tertarik selama kegiatan berlangsung, karena setelah di jelaskan guru akan membiarkan anak mengeksplorasi sendiri sedangkan guru sambil melakukan setor hafalan surat pendek ataupun mengaji iqro dengan memanggil satu persatu secara bergantian agar anak tetap kondusif. Anak-anak akan diberi kebebasan untuk memilih dan mengeksplorasi suatu objek, mencari tahu sendiri, mengumpulkan informasi dari penjelasan guru, dan menarik kesimpulan berdasarkan pemahaman mereka sendiri. Pada tahap ini anak mengamati, ingin mencoba semua dan mengeksplorasi berbagai bahan pembelajaran yang ada.⁷⁸



Gambar 4.6
Guru menjelaskan bahan main

⁷⁸ Observasi Di TK IT Mona School, Dilaksanakan 15 Oktober 2024.

Guru menjelaskan pada kegiatan pertama sudah di siapkan balok susun untuk disusun menyerupai bentuk seperti lemari. Permainan kedua guru menyiapkan 4 piring plastik yang sudah di beri angka menggunakan spidol pada permukaan pirinnya kemudian di siapkan juga loose part dari ranting pohon yang sudah di potong kecil-kecil, biji jagung dan batu krikil sebagai bahan untuk menghitung sesuai dengan angka yg sudah ada di piring. Kegiatan ketiga guru menyiapkan 3 piring plastik dan plastisin warna-warni untuk membuat bentuk seperti ketupat dengan anak mengambil plastisin kemudian membentuk plastisin menjadi seperti ketupat dipiring. Kegiatan keempat guru menyiapkan alat tulis untuk menulis sesuai capaian anak, anak akan di panggil oleh guru untuk setor hafalan ataupun mengaji iqro kemudian setelah selesai anak akan diberikan bukunya untuk menulis huruf abjad sesuai capaian masing-masing anak.

2. *Planning*



Gambar 4.7
Anak-anak memilih permainan

Setelah melalui tahap *exploring*, anak mendapatkan informasi dan menargetkan pilihan kegiatan mana yang akan dilakukan. Dengan adanya berbagai pilihan media untuk berkreasi, anak diberi kebebasan untuk menentukan kegiatan yang ingin mereka lakukan terlebih dahulu. Setelah guru selesai memberikan penjelasan, anak-anak dipersilakan untuk memilih aktivitas yang paling menarik perhatian mereka. Pada tahap ini, setiap anak akan bergerak menuju meja atau area yang sesuai dengan minat mereka, sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan oleh guru sebelumnya. Proses ini mengstimulus anak untuk merencanakan langkah

awal dalam mengeksplorasi lebih lanjut aktivitas yang mereka pilih.⁷⁹

3. *Doing*



Gambar 4.8
Anak menyusun balok

Pada tahap ini, anak mulai mengerjakan dan berkreasi sesuai dengan arahan yang telah dijelaskan oleh guru. Mereka bebas mengekspresikan ide dan kreativitasnya melalui aktivitas yang dipilih. Jika satu kegiatan sudah selesai, anak diperbolehkan untuk berpindah ke aktivitas lain yang menarik minatnya. Melalui tahap ini, berbagai aspek perkembangan anak, seperti keterampilan motorik halus dan kasar, kemampuan berpikir logis, kreativitas, serta keterampilan sosial dan emosional, akan terlatih. Guru tetap berperan sebagai pendamping,

⁷⁹ Observasi Di TK IT Mona School, Dilaksanakan 15 Oktober 2024.

memberikan dukungan, dan memastikan setiap anak dapat menyelesaikan aktivitas dengan baik sambil menikmati proses belajar yang menyenangkan.⁸⁰

4. *Communication*

Pada tahap ini, anak diberi kesempatan untuk menceritakan karya yang telah mereka buat. Guru akan sesekali bertanya saat anak sedang mengerjakan karyanya untuk memahami proses berpikir anak, mengetahui tujuan dari apa yang mereka buat, serta melakukan penilaian langsung terhadap aktivitas yang dilakukan. Selain itu, guru dapat mengarahkan anak untuk tampil di depan teman-temannya dan menjelaskan karya yang telah mereka buat, termasuk alasan mengapa mereka memilih untuk membuat karya tersebut. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan komunikasi anak, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemampuan mereka dalam menyampaikan ide dengan jelas di hadapan orang lain.

⁸⁰ Observasi Di TK IT Mona School, Dilaksanakan 15 Oktober 2024



Gambar 4.9
Guru bertanya kepada anak-anak

Kegiatan pada gambar tersebut merupakan kegiatan yang banyak membuat anak bertanya karena guru akan meminta anak-anak untuk membawa buku cerita sehingga adanya pertanyaan dari anak-anak mengenai buku cerita masing-masing anak dan guru juga banyak bertanya mengenai makna apa yang bisa diambil dari cerita tersebut, hal ini merupakan pembukaan untuk kegiatan yang akan dilakukan oleh anak-anak yaitu kegiatan membuat sampul buku.

Guru sudah menyiapkan potongan kertas berbentuk bulat yang sudah ada hurufnya satu-satu yaitu huruf B-U-K-U yang di acak, kuas dan cat air yang berbeda warna di piring kemudian diletakkan pada setiap meja, guru mengarahkan anak-anak untuk duduk di kursinya masing masing, kemudian guru memberikan kertas kepada masing-masing anak.

Guru menjelaskan dan mengarahkan kegiatan yang akan di lakukan yaitu membuat sampul buku, pertama melipat kertas menjadi dua, salah satu sisi di tempelkan huruf potongan kertas menjadi susunan B-U-K-U, anak-anak mencari huruf pada potongan kertas yang sudah di siapkan oleh guru sampai tersusun B-U-K-U, kemudian dihias dengan cat warna sesuai kreasi anak, kertasnya di buka dan anak mengecat tanganya menggunakan kuas untuk selanjutnya di tempelkan ke kertas agar tercetak telapak tangan, setelah selesai maka akan dilanjutkan dengan dokumentasi hasil karya.⁸¹

5. *Evaluation*



Gambar 4.10
Foto hasil karya anak

⁸¹ Observasi Di TK IT Mona School, Dilaksanakan 21 Oktober 2024.

Tahap ini merupakan salah satu cara penilaian dengan mendokumentasikan hasil karya anak sekaligus anak diajak untuk mengungkapkan perasaan mereka selama proses pembuatan karya, apakah mereka merasa senang atau kesulitan. Pada tahap ini bisa dilakukan dokumentasi melalui foto, video ataupun sesekali tanya jawab ke anak secara langsung saat anak mengerjakan kreativitasnya, hal ini membantu anak mengenali dan mengungkapkan emosi mereka dengan lebih terbuka. Guru berperan dalam mengevaluasi dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti rasa percaya diri anak, perasaan yang mereka tunjukkan selama aktivitas, serta perkembangan kemampuan motorik dan kognitif yang terlihat saat mereka mengerjakan karya. Melalui tahap ini, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai pengalaman belajar anak, sekaligus memberikan apresiasi dan umpan balik yang positif untuk meningkatkan motivasi serta perkembangan anak di sesi pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadzah riayatul fauziah S.Pd selaku guru kelas A, sebagai berikut:

Pada saat anak mengerjakan proyeknya guru sesekali menanyakan apa yang dikerjakan oleh

anak, hal ini bisa disebut juga dengan tahap *communication*, dimana anak menceritakan apa yang sedang di buat atau apa yang sedang dilakukan, karena anak membuat sesuatu biasanya juga karena anak pernah melihat sehingga meniru apa yang pernah dilihatnya. Pada saat tersebut guru bisa menggali seberapa pengetahuan yang dipahami anak, dalam hal ini anak juga biasanya bercerita tentang hal lain sehingga guru bisa dapat informasi yang lain seperti apa yang sedang dialami anak sebelum masuk sekolah karena hal tersebut bisa juga mempengaruhi keaktifan anak disekola. Setelah selesai lalu pada tahap *evaluation* guru mempertimbangkan sampaimana tingkat kemampuan anak tercapai.⁸²

Penilaian yang digunakan adalah yang didasarkan pada apa yang dimunculkan anak saat bermain dan berinteraksi dengan teman maupun gurunya, hasil pengamatan ini bukan hanya dengan melihat apa yang dilakukan anak, tetapi juga mendengar dan mencatat apa yang diucapkan anak. Selain itu, guru melakukan kegiatan *Recalling* atau menanyakan kembali kepada anak apa yang terjadi, bagaimana perasaannya setelah bermain, apa yang disukainya, apakah ada masalah yang masih perlu diselesaikan saat bermain. Semua itu digunakan untuk mengecek kembali kegiatan bermain yang

⁸² Observasi Di TK IT Mona School, Dilaksanakan 15 Oktober 2024.

sudah berlangsung, memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan pengalaman main yang utuh hingga akhir, dan guru pun memiliki gambaran yang utuh dan jelas serta benar setelah mengkomunikasikannya kembali dengan anak sehingga pada saat asesmen diambil yang akan didapat adalah hasil yang benar.⁸³

Adapun instrumen asesmen yang digunakan diantaranya bentuk anekdot, hasil karya/portofolio anak, dokumentasi foto/video kegiatan anak, ceklist jika diperlukan dan foto berseri. Bentuk Asesmen yang digunakan narasi, dokumentasi foto kegiatan maupun hasil karya anak dan foto berseri. Komponen rapor terdiri dari informasi cara membaca laporan perkembangan, Identitas siswa, identitas sekolah, laporan perkembangan anak per semester. Isi laporan perkembangan yang disampaikan dalam rapor berisi tahapan perkembangan anak mulai dari estetika, afeksi, kognisi, bahasa, fisik, sosial emosional dan aqidah akhlak.⁸⁴

⁸³ Observasi Di TK IT Mona School, Dilaksanakan 21 Oktober 2024.

⁸⁴ Dokumentasi Data Umum, Pada Tanggal 18 Oktober 2024.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di TK IT Mona School menggunakan metode *learning cycles* sebagai upaya mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini. Metode *learning cycles* efektif dalam membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif, seperti mengenali pola, mengklasifikasi objek, memahami bilangan, dan berpikir logis.⁸⁵

1. Penerapan Pembelajaran Menggunakan Metode Learning Cycles Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di TK IT Mona School

Penelitian di TK IT Mona School selama dua minggu berfokus pada pengembangan kognitif anak usia dini melalui metode *learning cycles*. Metode ini memungkinkan anak mengikuti instruksi guru dalam pembelajaran yang berpusat pada eksplorasi, pemahaman konsep, dan pemecahan masalah. Sebagai fasilitator, guru mengelola tahapan *learning cycles* mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian untuk memastikan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar.

Model pembelajaran *Learning Cycles* di TK IT Mona School tidak diterapkan setiap hari, tetapi hanya pada beberapa

⁸⁵ Observasi Di TK IT Mona School, Dilaksanakan 15 Oktober 2024.

hari dalam seminggu. Penerapan ini disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) serta kondisi dan situasi yang terjadi di kelas pada saat itu. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa metode *Learning Cycles* diterapkan secara optimal tanpa mengabaikan keberagaman strategi pembelajaran lainnya. Dengan menerapkan metode ini secara terjadwal, guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan perkembangan anak serta mempertimbangkan faktor seperti kesiapan anak, ketersediaan alat dan bahan ajar, serta durasi waktu yang tepat agar anak tetap antusias dalam belajar.⁸⁶

Selain itu, variasi metode pembelajaran juga penting untuk menjaga keseimbangan antara pembelajaran berbasis eksplorasi, kegiatan rutin, serta aktivitas yang lebih terstruktur, sehingga anak dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan secara menyeluruh.

TK IT Mona School menerapkan metode *learning cycles* yang terdiri dari lima tahap yaitu *exploring*, *planning*, *doing*, *communication*, dan *evaluation*. Metode ini dirancang untuk mendorong anak belajar secara aktif dan membangun pemahaman konsep melalui pengalaman langsung.

⁸⁶ Hasil Observasi dan Wawancara Guru di TK IT Mona School.

a) *Exploring* (Eksplorasi)

Anak diajak untuk mengamati, mengeksplorasi, dan menemukan konsep baru melalui aktivitas berbasis pengalaman. seperti dalam pembelajaran tentang pola, anak diberikan berbagai benda dengan warna dan bentuk berbeda untuk dikelompokkan berdasarkan karakteristiknya. Pada tahap ini, rasa ingin tahu anak dikembangkan melalui pertanyaan terbuka dari guru.

b) *Planning* (Perencanaan)

Setelah eksplorasi, anak-anak dibimbing untuk merencanakan aktivitas mereka berdasarkan konsep yang telah ditemukan. Guru memberikan arahan sederhana dan bertanya kepada anak tentang bagaimana mereka ingin melanjutkan pembelajaran. Seperti anak-anak dapat memilih cara untuk membuat pola sendiri dengan benda yang telah mereka kelompokkan sebelumnya.

c) *Doing* (Pelaksanaan)

Anak mulai melakukan aktivitas sesuai dengan rencana yang telah disusun. Proses ini melibatkan keterampilan berpikir logis, problem solving, dan kreativitas anak dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari. Seperti anak membuat pola warna dengan

balok atau menyusun angka sesuai urutan untuk memahami konsep bilangan.

d) *Communication* (Komunikasi)

Anak-anak diajak untuk mengungkapkan hasil eksplorasi dan pemahaman mereka melalui komunikasi verbal maupun nonverbal. Guru mengajak anak untuk berbagi temuan mereka dengan teman-teman melalui diskusi kelompok atau presentasi sederhana. seperti anak dapat menjelaskan mengapa mereka mengelompokkan benda tertentu dalam suatu pola tertentu.

e) *Evaluation* (Evaluasi)

Guru melakukan refleksi dan menilai sejauh mana anak telah memahami konsep yang diajarkan. Evaluasi dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan, mengamati interaksi anak dengan materi, atau meminta mereka mengulang konsep yang telah dipelajari. Evaluasi juga digunakan untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan anak yang berbeda.⁸⁷

Dengan penerapan metode *Learning Cycles* yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, TK IT Mona School berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif,

⁸⁷ Hasil Observasi dan Wawancara Guru di TK IT Mona School.

menyenangkan, dan efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini.

Hadisty Amalia, dkk diterbitkan pada *Educational Technologia* tahun 2017, dengan judul "*The Effect Of Learning Cycle As A Learning Model Towards Students'learning Outcomes* (Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap Hasil Belajar Siswa)" menyatakan bahwa perbedaan hasil belajar kognitif antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa secara signifikan karena dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.⁸⁸

Selama waktu observasi berlangsung di TK IT Mona School proses pembelajaran dirancang dengan berbagai media bermain yang disusun di atas meja. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut. Anak-anak diberikan kebebasan untuk memilih permainan yang ingin

⁸⁸ Hadisty Amalia, dkk "The Effect Of Learning Cycle As A Learning Model Towards Students'learning Outcomes (Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap Hasil Belajar Siswa)", *Educational Technologia*, (Vol. 5, No 1 tahun 2017).

mereka eksplorasi terlebih dahulu, sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan minat dan keinginan mereka.

Beberapa permainan yang disediakan guru mencakup berbagai aspek perkembangan kognitif dan motorik, seperti mengelompokkan warna menggunakan pom-pom warna-warni, memindahkan stik es krim menggunakan alat bantu, menempel angka, menghitung dan merangkai, menulis, mewarnai dan membentuk plastisin.⁸⁹

Setiap anak memiliki kecepatan belajar yang berbeda, sehingga guru di TK IT Mona School menerapkan strategi diferensiasi untuk memastikan semua anak dapat memahami materi dengan baik. Beberapa strategi yang diterapkan seperti bimbingan tambahan bagi anak yang membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami konsep, Penggunaan alat bantu yang variatif, seperti kartu angka, permainan manipulatif, atau media digital interaktif untuk mendukung eksplorasi anak. Metode belajar berbasis proyek yang memungkinkan anak belajar dalam kelompok sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Rosane Medriati diterbitkan pada Jurnal Exacta tahun 2011, dengan judul "Pengembangan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Aplikasi Konsep (Studi Pengembangan Model

⁸⁹ Hasil Observasi dan Wawancara Guru di TK IT Mona School.

Pembelajaran Untuk Bidang Sains Di Sekolah Dasar)" menyatakan bahwa Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) merupakan model pembelajaran sains yang fokus pada peningkatan kemampuan penguasaan aplikasi konsep sains siswa SD dengan menekankan pada pengalaman langsung melalui bantuan benda konkret di sekitar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Learning Cycle* dapat meningkatkan pemahaman dan aplikasi konsep sains pada siswa sekolah dasar.⁹⁰

Metode *Learning Cycles* yang diterapkan di TK IT Mona School efektif dalam membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif, terutama dalam aspek mengenali pola, mengklasifikasi objek, memahami konsep bilangan, dan berpikir logis. Guru memainkan peran penting dalam menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak, serta memastikan bahwa setiap tahapan *Learning Cycles* berjalan optimal. Meskipun terdapat tantangan dalam perbedaan kecepatan belajar anak, strategi diferensiasi yang diterapkan guru mampu membantu semua anak mengikuti proses pembelajaran dengan baik.⁹¹

⁹⁰ Rosan Medriati, "Pengembangan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Aplikasi Konsep (Studi Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Bidang Sains Di Sekolah Dasar)", *Jurnal Exacta*, (Vol. 9, No.2 tahun 2011).

⁹¹ Hasil Observasi dan Wawancara Guru di TK IT Mona School.

Ahmad Susanto diterbitkan pada Prenada Media 2016, dengan judul “Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar”, menyatakan bahwa siklus belajar merupakan suatu proses pembelajaran yang dimulai dengan perencanaan yang terstruktur oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan tahap eksplorasi, investigasi, penjelasan, serta pendalaman terhadap pemahaman siswa, dan diakhiri dengan evaluasi. Setiap tahap dalam siklus ini memiliki peran khusus untuk mendukung proses pembelajaran, yang disesuaikan dengan aktivitas kognitif dan fisik siswa, serta strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru.⁹²

2. Hasil Pembelajaran Menggunakan Metode *Learning Cycles* Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di TK IT Mona School

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dengan pendekatan *learning cycles* yang mencakup tahap *exploring, planning, doing, communication, dan evaluation* dapat mendukung perkembangan menyeluruh anak didik TK IT Mona School, anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan.⁹³

⁹² Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media, 2016).

⁹³ Observasi Di TK IT Mona School, Dilaksanakan 21 Oktober 2024.

Pada tahap *exploring* membantu anak-anak membangun rasa ingin tahu dan pemahaman awal tentang konsep kegiatan pembelajaran, *planning* melatih anak untuk berpikir logis dan membuat keputusan sederhana, *doing* membangkitkan kreatifitas dalam kegiatan, *communication* membantu anak dalam berinteraksi untuk menyampaikan ide dan memahami kegiatan pembelajaran, dan *evaluation* menilai sejauh mana keefektivitasan kegiatan pembelajaran anak dan dokumentasi karya.

Saat peneliti melakukan observasi pembelajaran ada beberapa permainan yang disediakan guru kelas di TK IT Mona School mencakup berbagai aspek perkembangan kognitif, seperti:⁹⁴

- a) Mengelompokkan warna menggunakan pom-pom warna-warni untuk melatih kemampuan mengklasifikasi objek berdasarkan warna.
- b) Melatih konsentrasi dengan memindahkan stik es krim menggunakan alat bantu, yang membantu meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta fokus anak.
- c) Mengenal angka untuk mengenalkan konsep bilangan dengan cara yang interaktif.

⁹⁴ Hasil Observasi dan Wawancara Guru di TK IT Mona School.

- d) Menghitung dan merangkai sebagai latihan pengenalan angka dan pola, yang menjadi dasar keterampilan matematika awal.
- e) Mewarnai dan membentuk plastisin, yang tidak hanya mengembangkan kreativitas, tetapi juga memperkuat motorik halus anak.
- f) *Loose part*, yaitu permainan dengan bahan-bahan alam yang memungkinkan anak bereksperimen dan mengembangkan daya imajinasi mereka.
- g) Menulis sebagai bagian dari latihan pra-menulis untuk membiasakan anak dengan bentuk huruf dan angka.

Pendekatan ini menjadikan anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan eksploratif. Selain meningkatkan pemahaman konsep kognitif, metode ini juga membantu dalam perkembangan sosial-emosional anak, seperti membangun rasa percaya diri, kemampuan mengambil keputusan, dan kerja sama dengan teman sebaya. Dengan adanya variasi permainan, anak-anak tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan *problem solving* yang akan bermanfaat dalam kehidupan mereka ke depan.⁹⁵

⁹⁵ Hasil Observasi dan Wawancara Guru di TK IT Mona School.

Dalam penerapan metode *Learning Cycles* di TK IT Mona School, khususnya di kelas Kindy A1, anak-anak menunjukkan fokus yang tinggi terhadap kegiatan yang mereka lakukan. Hal ini menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, di mana setiap anak terlibat aktif dalam eksplorasi dan penyelesaian tugasnya masing-masing. Kondisi ini memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menjalankan aktivitas tambahan, seperti mendampingi anak-anak dalam setor hafalan surat pendek atau mengaji Iqro'. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pengembangan kognitif melalui aktivitas bermain dan eksplorasi, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan spiritual anak.⁹⁶

Metode *Learning Cycles* mendorong anak untuk aktif dalam menemukan konsep sendiri, sehingga meningkatkan rasa ingin tahu dan kreativitas mereka. Dengan demikian, penerapan metode ini tidak hanya berdampak pada perkembangan kognitif, tetapi juga membantu anak dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah sejak dini.

Fatimah Ibda diterbitkan pada Intelektualita 2015, dengan judul Perkembangan kognitif: teori jean piaget". Menyatakan bahwa anak-anak membangun

⁹⁶ Hasil Observasi dan Wawancara Guru di TK IT Mona School.

pemahaman mereka melalui interaksi aktif dengan lingkungan. Pendekatan ini menekankan pentingnya eksplorasi dan pengalaman langsung dalam proses belajar anak. Piaget berpendapat bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika anak-anak secara aktif terlibat dalam kegiatan yang memungkinkan mereka membangun pengetahuan mereka sendiri. Prinsip ini menjadi dasar bagi metode pembelajaran berbasis eksplorasi, seperti *Learning Cycle*, yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui tahapan eksplorasi, konsep, dan aplikasi.⁹⁷

Melalui metode *Learning Cycles*, anak-anak dapat mengidentifikasi pola dan bentuk melalui kegiatan interaktif, yang memungkinkan mereka mengenali pola berulang dan berbagai bentuk dasar, serta menerapkannya dalam aktivitas kreatif. Metode ini memungkinkan anak untuk belajar sambil bermain dan bereksplorasi. Selanjutnya, anak diajarkan mengklasifikasi objek berdasarkan ciri-ciri tertentu, yang melatih kemampuan berpikir logis dan dasar pemahaman matematika serta sains secara aktif dan kontekstual. Anak belajar konsep bilangan secara aktif, tidak hanya mengenali angka secara simbolis, tetapi juga memahami jumlah sebagai dasar matematika yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

⁹⁷ Fatimah Ibda "Perkembangan kognitif: teori jean piaget." *Intelektualita*, (Vol.3, No.1 tahun 2015).

Sunarsih dkk diterbitkan pada profesi Pendidikan tahun 2022, dengan judul Meningkatkan Kemampuan Berfikir Logis Menggunakan Metode Eksperimen Anak Usia Dini 5-6 Tahun menyatakan bahwa berfikir logis sangat penting bagi anak untuk dapat mengembangkan sikap ingin tahu, mencerminkan sikap kreatif, mengetahui cara memecahkan masalah, mengenal benda dan lingkungan sekitar, menjadikan anak sebagai penyidik cilik, dan mengembangkan seluruh panca inderanya, metode eksperimen dapat meningkatkan aspek kognitif kemampuan berfikir logis anak.⁹⁸

Metode *Learning Cycles* pada dasarnya berpusat pada anak (*child-centered learning*), di mana mereka diberi kebebasan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan guru sebagai fasilitator. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk meningkatkan konsentrasi dan kemandirian karena anak terbiasa menyelesaikan tugasnya sendiri, mencari solusi, dan mengeksplorasi berbagai konsep melalui pengalaman langsung. Mengembangkan rasa ingin tahu anak dengan diberikan kebebasan dalam memilih aktivitas, anak lebih termotivasi untuk mengeksplorasi berbagai permainan edukatif yang tersedia. Membentuk pola belajar yang menyenangkan sehingga embelajaran tidak terasa seperti beban, tetapi menjadi

⁹⁸ Sunarsih dkk, "Meningkatkan Kemampuan Berfikir Logis Menggunakan Metode Eksperimen Anak Usia Dini 5-6 Tahun", *profesi Pendidikan*, (Vol.3, No.2 tahun 2022).

pengalaman yang menyenangkan dan interaktif. Melatih pengelolaan waktu dan tanggung jawab untuk anak belajar menyelesaikan aktivitasnya dengan alokasi waktu yang tersedia, serta memahami tanggung jawab terhadap tugas yang mereka pilih.⁹⁹

Dengan metode *Learning Cycles*, peran guru lebih diarahkan sebagai fasilitator yang mendampingi dan membimbing anak dalam proses belajar, bukan sekadar memberikan instruksi secara langsung. Guru berperan dalam menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak untuk mengeksplorasi, menemukan solusi, dan membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman nyata. Suasana kelas yang kondusif dan interaktif yang dihasilkan dari pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memberikan manfaat dalam berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Pendekatan yang berpusat pada anak ini, metode *Learning Cycles* membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, di mana anak-anak dapat belajar secara aktif dan menyeluruh, sesuai dengan perkembangan usia dan kebutuhan mereka.

Selain itu, metode *learning cycles* digunakan untuk membantu anak mengenal fungsi dan bentuk benda di sekitar mereka. Melalui aktivitas ini, anak dapat meningkatkan

⁹⁹ Hasil Observasi dan Wawancara Guru di TK IT Mona School.

keterampilan berpikir logis dan memperluas kosa kata. Tak kalah penting, anak juga diajak untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas melalui apresiasi seni. Kegiatan seni yang terstruktur membantu anak mengeksplorasi dan mengekspresikan kreativitas mereka, sekaligus mengembangkan keterampilan motorik halus dan kemampuan berpikir kritis dalam suasana belajar yang menyenangkan.¹⁰⁰

C. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menyadari adanya kekurangan dan mengalami kendala yang mengakibatkan adanya keterbatasan-keterbatasan yang dialami peneliti, keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain yaitu:

1. Keterbatasan waktu

Selama proses penelitian berlangsung peneliti juga mengalami kendala di keterbatasan waktu yang peneliti miliki sehingga peneliti memfokuskan penelitian ini pada upaya mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui *learning cycles* sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

2. Keterbatasan biaya

Selain keterbatasa waktu yang dirasakan selama proses penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti juga mangalami

¹⁰⁰ Hasil Observasi dan Wawancara Guru di TK IT Mona School.

keterbatasan biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi selama proses penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Karena minimnya biaya yang dimiliki oleh peneliti sehingga peneliti mengalami sedikit kendala di biaya. Tapi alhamdulillah proses penelitian telah selesai dilaksanakan dan mendapatkan data-data yang diinginkan.

3. Keterbatasan kemampuan

Selain kedua keterbatasan yang sudah dipaparkan diatas peneliti juga mengalami keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki. Peneliti menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki oleh peneliti masih terbatas, baik kemampuan tenaga maupun kemampuan dalam berfikir. Meski demikian, peneliti tetap berusaha memperhatikan dan memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang upaya mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui *learning cycles* di TK IT Mona School dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dirancang secara sistematis dan melibatkan anak secara aktif. Pendekatan *learning cycles* yang diterapkan di TK IT Mona School dirancang untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia dini melalui langkah-langkah pembelajaran yang sistematis.
2. Pembelajaran ini membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif, mengenal bilangan, mengidentifikasi pola dan bentuk, serta mengelompokkan objek. Selain itu, anak juga diajarkan mengenal fungsi dan bentuk benda melalui eksplorasi aktif yang meningkatkan pemahaman kognitif mereka.

Pembelajaran ini tidak hanya fokus pada kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan imajinasi dan kreativitas anak. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, *learning cycles* memungkinkan anak untuk belajar secara aktif, eksploratif, dan efektif, sesuai dengan RPPH yang disusun oleh guru untuk mencapai potensi anak secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, *Learning Cycles* di TK IT Mona School efektif dalam membangun kemampuan kognitif, motorik, dan kebiasaan positif melalui pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, penerapan metode ini tidak hanya berdampak pada perkembangan kognitif, tetapi juga membantu anak dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah sejak dini.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan upaya mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui *learning cycles* di TK IT Mona School, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan masukan dan pertimbangan antara lain sebagai berikut :

1. Bagi semua guru, buatlah kegiatan eksplorasi yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak, seperti permainan atau proyek kreatif yang memungkinkan anak untuk bereksplorasi secara mandiri sehingga guru dapat membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah yang lebih mendalam.
2. Kepala sekolah Lakukan observasi kelas secara berkala untuk memastikan metode *learning cycles* diterapkan dengan baik dan mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi

pengalaman dan praktik terbaik dalam penerapan *learning cycles*.

3. Evaluasi, selalu lakukan refleksi setelah pembelajaran untuk memahami sejauh mana anak-anak telah belajar dan bagaimana *learning cycles* tersebut dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, Dina Nur dan Budiharti, Rini, "Model Learning Cycle 7E Dalam Pembelajaran IPA Terpadu", *Prosiding Seminar Nasional Fisika Dan Pendidikan Fisika (SNFPF)*, 6.1 (2015).
- Afandi, Muhammad, dkk, "*Pedoman Penyusunan Skripsi (Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar)*", (Semarang: Unissula, 2015).
- Amaliah, Dewi dan Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik", *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21.2 (2021).
- Anggito, Albi dan Setiawan, Jihan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
- Aghnaita, dkk., "Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Tugas-Tugas Perkembangan Pada Anak Usia Dini", *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4.1, (2020).
- Bujuri, Dian andesta, "Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar". *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.1 (2015).
- Dewi, Kurnia, "Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini", *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Din*, 1.1 (2017).
- Djollong, Andi Fitriani, "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam", *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1.2 (2014).
- Giovani, A. P., Zamachsari, F., Agustono, E. D., Prasetya, M. I., & Gata, W. "Implementasi Finite State Automata Dalam Siklus Pembelajaran Magister Ilmu Komputer Stmik Nusa Mandiri", *CESS: Journal of Computer Engineering System and Science*, 5.2 (2020).

- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).
- Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh, Syiah Kuala University Press, 2017).
- Amalia, Hadisty, dkk "The Effect Of Learning Cycle As A Learning Model Towards Students' learning Outcomes (Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Hasil Belajar Siswa)", *Educational Technologia*, 5.1 (2017)
- Hartati, Tri Asih Wahyu, dkk, "Perbandingan Potensi Model Pembelajaran Berbasis Kosntruktivis (Inkuiri Terstruktur dan Siklus Belajar 5e) dalam Memberdayakan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Berkemampuan Akademik Rendah", *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, 12.1 (2015).
- Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*. (Yogyakarta: UNY Press, 2020).
- Haryono, Eko, dkk "*Metodologi Penelitian Kualitatif kualitatif dan kuantitatif*", (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia).
- Hilmira, Arifah, "Pengembangan E-LKPD Berbasis Model Siklus Belajar 5e Pada Konsep Sistem Reproduksi Manusia", *Tesis* (Jakarta: FITK Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, (2023).
- Hijriati, "Tahapan perkembangan kognitif pada masa early childhood", *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1.2 (2016).
- Ibda, Fatimah "Perkembangan kognitif: teori jean piaget", *Intelektualita* 3.1 (2015).
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).
- Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009).

- Istiqomah, Novia dan Maemonah, “Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget”, *Khasanah Pendidikan*, 15.2 (2022).
- Iswahyudi, Muhammad Subhan, dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).
- Iyah, Syifa., dkk, "Pengaruh Pembelajaran Cycle Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Sebuah Meta-Analisis", *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian*, 1.1 (2021).
- Izzuddin, Ahmad, “Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Sains”, *Jurnal Edukasi dan Sains*, 3.3 (2021).
- Kartikasari, Darwati, *Berpikir Analisis Melalui Self Question*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021).
- Khadijah, Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016).
- Khoiriyatussolihah, Nafisha, "Pengembangan Media Pembelajaran Siklus Air Tiga Dimensi Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sekolah Dasar", *tesis* (Universitas Negeri Jakarta, 2021).
- Lyesmaya, Dyah, *Berliterasi Dengan Wayang Sukuraga*, (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2025).
- Maliasih, dkk, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments Dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA", *Jurnal Profesi Keguruan*, 3.2 (2017).
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- Magdalena Ina, dkk., (2023). "Implikasi Teori Psikologi Kognitif Dalam Proses Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.3 (2023).

- Medriati, Rosane. "Pengembangan Model Siklus Belajar (Learning Cycle) Untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Aplikasi Konsep (Studi Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Bidang Sains Di Sekolah Dasar)". *Jurnal Exacta* 9.2 (2011).
- Mifroh, Nazilatul., "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di SD/MI", *Jpt: Jurnal Pendidikan Tematik*, 1.3 (2020).
- Nasution, Wahyudin Nur, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017).
- Nur Selviana Sasmiati, dan Iska Noviardila, "Kajian Literatur Pengaruh Model Learning Cycle Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu", *Journal Of Education Research*, 2.1 (2021).
- Novitasari, Y., "Analisis Permasalahan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini", *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2018).
- Purnamasari, Ayu, dan Nurhayati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak". *Kindergarten: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 1.2 (2018).
- Sarosa, Samiaji, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021).
- Sofyan, H., *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Peningkatannya*, (Jakarta: CV Infomedika, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006).
- Suparwati, Ni Putu, "Pengaruh Model Learning Cycle 5e (Lc5e) Berbantuan Media Google Classroom Terhadap Hasil Belajar

- Agama Hindu Siswa Kelas V Sd Negeri Di Desa Gadungan Selemadeg Timur Di Era New Normal." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7.1 (2022).
- Susanto, Ahmad, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media, 2016).
- Surya, Andita Putri, Dkk., "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Iii Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga", *Jurnal Pesona Dasar*, 6.1 (2018).
- Rahmat, S. T., Dan Sum T. A., "Mengembangkan Kreativitas Anak", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 9.2 (2017).
- Ratnasari, Anilia dan Maulidah, Risti, "Kemampuan Keterampilan Generik Sains Siswa Melalui Model Learning Cycle 7e pada Materi Pencemaran Lingkungan", *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4.1, (2019).
- Rohimat, R. S., Mulyana, E. H., & Elan, E. "Kebutuhan Dasar Pengembangan Rancangan Lembar Kerja Anak Model Learning Cycle Dengan Pendekatan Saintifik Anak Kelompok B". *Jurnal Paud Agapedia*, 4.2 (2020).
- Rumidi, Sukandar, *Metode Penelitian PeTunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002).
- Saputra, Agra Dwi, Dkk., "Penerapan Teori Perkembangan Kognitif Oleh Jean Piaget Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa SD/MI", *Hypothesis: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2.1 (2023).
- Sobari, Teti, "Penerapan Teknik Siklus Belajar Dalam Pembelajaran Menulis Laporan Ilmiah Berbasis Vokasional", *Semantik*, 1.1 (2012).
- Sunarsih dkk, "Meningkatkan Kemampuan Berfikir Logis Menggunakan Metode Eksperimen Anak Usia Dini 5-6 Tahun", *profesi Pendidikan*, 3.2 (2022).

- Syafnita, Tisna, Dkk., *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, (2023).
- Taufiq, Muhamad, "Remediasi Miskonsepsi Mahasiswa Calon Guru Fisika Pada Konsep Gaya Melalui Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle) 5e". *Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia*, 1.2, (2012).
- Tojiri, Yusuf, dkk., "*Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, dan Analisis Data*", Padang: Takaza Innovatix Labs, (2023).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 6, ayat (3).
- Umar, Husein, *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002).
- Virdi, Santika, Dkk., "Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah", *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2.1 (2023).
- Waluya, Bagja, *Sosiologi Menyelami Fenomena Social Di Masyarakat*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2006).
- Yuhadi, Irfan., "Korelasi Antara Surat Al-Nahl 78 Dengan Gaya Belajar Manusia". *Jurnal Dirasat Islamiyah*, 5.1 (2017).
- Yuliani, Nila, dkk., "Pengaruh Siklus Belajar 5E Kombinasi Problem Based Learning (PBL) Terhadap Peningkatan Kognitif, Afektif, Psikomotor Pada Mahasiswa Diploma Keperawatan", *IJNP (Indonesian Journal Of Nursing Practices*, (Vol. 1, No. 3, Tahun 2017).
- Yusuf, Rini Novianti, dkk., "Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak", *Jurnal Plamboyan Edu*, 1.1 (2023).

Zulchaidar, I. "Penerapan Model Learning Cycle 5e Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Dalam Pembelajaran Ipa". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34.2 (2017).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI LEARNING SYCLESDI TK IT MONA SCHOOL

Tanggal : 15 Oktober 2024

Tema : Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini
Melalui Learning Sycles

Tempat : TK IT Mona School

Observasi yang dilakukan dalam peneliti ini meliputi:

1. Mengamati Kondisi dan Lingkungan TK IT Mona School Semarang
2. Mengamati Kegiatan Pembelajaran Daalam Meningkatkan Kemampuan Kogniif Anak Usia Dini Melalui Learning Sycles

Lampiran II

PEDOMAN DOKUMENTASI TENTANG MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI LEARNING SYCLES DI TK IT MONA SCHOOL

Tema : Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia
Dini Melalui Learning Sycles

Responden : Kepala Sekolah dan Guru Kelas B1 TK IT Mona School

Tempat : TK IT Mona School

A. Melalui Arsip Tertulis

1. Profil TK IT Mona School
2. Sejarah berdirinya TK IT Mona School
3. Visi misi, tujuan
4. Struktur organisasi dan jumlah peserta pendidik TK IT Mona School
5. Sarana dan prasarana

B. Foto

1. Bangunan Fisik TK IT Mona School Semarang
2. Foto-foto atau gambar yang terkait dengan kemampuan kognitif anak usia dini melalui learning sycles di TK IT Mona School
3. Perangkat pembelajaran (PROTA, PROMES, RPPM RPPH)

Lampiran III

**zPEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG UPAYA
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI
LEARNING SYCLES DI TK IT MONA SCHOOL**

Nama Responden : Ilfa Nihlatika, S.Pd

Responden : Kepala Sekolah

Tempat : TK IT Mona School Semarang

1. Bagaimana yang dimaksud metode learning sycles?
2. Kenapa metode learning sycles di gunakan sebagai metode pembelajaran di TK IT Mona School?
3. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode learning sycles di TK IT Mona School?
4. Aspek apa yang di kembangkan dalam metode learning sycles?
5. Seberapa penting mengembangkan kognitif anak usia dini di TK IT Mona School?
6. Bagaimana cara mengetahui perkembangan kognitif anak melalui metode learning sycles?
7. Adakah pengaruh metode learning sycles terhadap perkembangan kognitif anak di TK IT Mona School?
8. Upaya apa yang di lakukan guru untuk mendukung penerapan metode learning sycles?
9. Bagaimana evaluasi penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran?
10. Apa kelebihan dan kekurangannya saat menggunakan metode learning sycles?
11. Apakah semua guru kelas menggunakan learning sycles?

Lampiran IV

zPEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI LEARNING SYCLES DI TK IT MONA SCHOOL

Nama Responden : Ilfa Nihlatika, S.Pd

Responden : Kepala Sekolah

Tempat : TK IT Mona School Semarang

1. Bagaimana yang dimaksud metode learning sycles?
2. Kenapa metode learning sycles di gunakan sebagai metode pembelajaran di TK IT Mona School?
3. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode learning sycles di TK IT Mona School?
4. Aspek apa yang di kembangkan dalam metode learning sycles?
5. Seberapa penting mengembangkan kognitif anak usia dini di TK IT Mona School?
6. Bagaimana cara mengetahui perkembangan kognitif anak melalui metode learning sycles?
7. Adakah pengaruh metode learning sycles terhadap perkembangan kognitif anak di TK IT Mona School?
8. Upaya apa yang di lakukan guru untuk mendukung penerapan metode learning sycles?
9. Bagaimana evaluasi penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran?
10. Apa kelebihan dan kekurangannya saat menggunakan metode learning sycles?
11. Apakah semua guru kelas menggunakan learning sycles?

Lampiran V

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI LEARNING SYCLES DI TK IT MONA SCHOOL

Nama Responden : Ilfa Nihlatika, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal : 24 Oktober 2024

Tempat : TK IT Mona School

1. Bagaimana yang dimaksud metode learning cycles?

Jawaban Responden : Metode learning cycle merupakan metode yang bersifat konstruktif, yang artinya membangun pemahaman. Metode ini adalah model belajar yang berpusat pada anak sehingga menempatkan guru sebagai fasilitator, dimana guru mengelola berlangsungnya tahapan dalam pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai tahap evaluasi. Ada 5 tahapan yang digunakan pada proses pembelajaran metode learning cycle di Mona School, Model pembelajaran ini terdiri dari kegiatan exploring, planning, doing, communicating dan evaluation.

2. Mengapa menggunakan metode learning cycles dalam pembelajaran?

Jawaban Responden : Karena melalui metode ini guru dapat kesempatan untuk membangkitkan minat anak melalui tanya jawab. Kemudian memberi kesempatan juga kepada anak untuk memaksimalkan perkembangannya mulai dari panca indra, cara berkomunikasi, cara mengungkapkan ide/gagasan, melalui kegiatan yang sudah diberikan guru.

3. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode learning cycles di TK IT Mona School?

Jawaban Responden : Guru di TK IT Mona School melakukan rapat perencanaan mingguan untuk menyusun RPPM dan merinci RPPH yang dibuat sebagai panduan harian, baru menentukan metodenya dan bahan permainannya, kemudian di sesuaikan juga sama temanya. Guru juga menyiapkan alat-alat yang di butuhkan dihari sebelumnya, biar nanti kalau ada yg dibutuhkan dan kebetulan tidak ada bahanya bisa dicari

dulu atau anak-anak besoknya yang bawa, memilih bahan yang ada disekitar saja jadi kalau anak-anak diberi tugas untuk membawa bahan tersebut tidak memberatkan orangtuanya.

4. Aspek apa yang di kembangkan dalam metode learning cycles?

Jawaban Responden : Ada beberapa aspek yang bisa dikembangkan yaitu aspek sosial emosional yang berupa komunikasi dan aspek kognitif dimana anak dapat mengungkapkan ide, kemampuan untuk berfikir, dan mengembangkan sensori motorik anak.

5. Seberapa penting mengembangkan kognitif anak usia dini di TK IT Mona School?

Jawaban Responden : Pada anak usia dini, perkembangan kognitif sangat penting. Karena pada perkembangan ini anak mulai belajar untuk memahami dan mengingat informasi yang diterima. Hal ini tentunya akan meningkatkan kemampuan berfikir seiring dengan pertumbuhannya.

6. Bagaimana perkembangan kognitif anak melalui metode ini?

Jawaban Responden : Untuk mengetahui perkembangan kognitif anak pada metode ini, maka diperlukan adanya catatan penilaian dari guru yaitu asesmen pembelajaran. Pada metode ini asesmen menggunakan nilai atau skor tujuan pembelajaran yang dicapai anak.

7. Adakah pengaruh terhadap perkembangan kognitif anak?

Jawaban Responden : Tentu dalam setiap pembelajaran yang dilakukan anak akan berpengaruh pada aspek perkembangannya, termasuk perkembangan kognitif. Melalui metode pembelajaran ini anak terbiasa belajar untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas, mengungkapkan ide atau gagasan, berkomunikasi dengan teman sebaya, serta mengingat informasi yang disampaikan guru. Hal itu berpengaruh pada perkembangan kognitif anak

8. Upaya guru untuk mendukung penerapan metode learning cycles?

Jawaban Responden : Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak, tentu guru berupaya untuk mempersiapkan mulai dari penguasaan materi, membangkitkan semangat dan minat belajar anak, meningkatkan kreatifitas guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas, serta melibatkan anak secara aktif

9. Bagaimana evaluasi penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran?

Jawaban Responden : Pada saat anak mengerjakan proyeknya guru sesekali menanyakan apa yang dikerjakan oleh anak, hal ini biasanya di sebut juga dengan tahap communication, setelah selesai lalu pada tahap evaluation guru mempertimbangkan sampaimana tingkat kemampuan anak tercapai.

10. Apa kelebihan saat menggunakan metode learning cycles?

Jawaban Responden : Saat guru menerapkan pembelajaran ini, ada beberapa hal yang menjadi kelebihan dari metode ini, yaitu dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar anak karena disini anak terlibat aktif dalam pembelajaran serta pembelajaran yang didapat anak menjadi lebih bermakna. Namun ada juga menjadi kekurangan adalah perlunya pengelolaan kelas yang terencana dan terorganisir karena jika seorang guru kurang menguasai suatu materi maka pembelajaran yang diberikan akan kurang efektif

11. Apakah semua guru kelas menggunakan learning cycles?

Jawaban Responden : Untuk sekarang ini tidak, karena ini banyak pergantian guru baru jadi masih tahap memahami tentang TK IT Mona School, namun pembelajaran yang dilakukan sebenarnya hampir sama dengan tahapan pada learning cycles.

Semarang, 24 Oktober 2024



Peneliti

(Riska Hidayatul A)

Lampiran VI

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS AI TENTANG UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI LEARNING SYCLES DI TK IT MONA SCHOOL

Nama Responden : Riayatul Fauziah S.Pd

Jabatan : Guru Kelas B1

Tanggal : 24 Oktober 2024

Tempat : TK IT Mona School

1. Bagaimana guru melakukan perencanaan pembelajaran di TK IT Mona School?

Jawaban Responden : Pelaksanaan metode learning cycles di TK IT Mona School dilakukan sesuai dengan RPPH, yang disusun dalam rapat perencanaan mingguan untuk menyusun RPPM dan merinci RPPH yang dibuat sebagai panduan harian guru. Meski RPPH telah dirancang sebelumnya, guru sering menyesuaikan kegiatan berdasarkan kebutuhan anak atau situasi kelas.

2. Bagaimana pelaksanaan metode learning cycles?

Jawaban Responden : Rutinitas pembelajaran dimulai dari kegiatan pagi, penyambutan anak, kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, hingga kegiatan akhir. Ada 5 tahapan yang digunakan pada proses pembelajaran metode learning cycle di Mona School, Model pembelajaran ini terdiri dari kegiatan exploring, planning, doing, communicating dan evaluation.

3. Apa saja yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak?

Jawaban Responden : Dari faktor genetik, lingkungan, interaksi dengan orang sekitar, nutrisi yang dimakan, sosial emosional dan Kesehatan anak tersebut.

4. Bagaimana Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK IT Mona School?

Jawaban Responden : Kegiatan Pagi (07.00-08.00). Guru datang, menyiapkan lingkungan sekolah, dan menyambut anak-anak. Kegiatan Awal (08.00-08.15). Dilakukan di halaman dengan baris berbanjar. Kegiatan meliputi greeting, ikrar, mars sekolah, doa, asma'ul husna, murojaah, dan hadits pendek. Anak diarahkan masuk ke kelas setelah kegiatan ini. Kegiatan Inti (08.15-09.30). Dimulai dengan absen, tepuk-tepuk, dan lagu-lagu.

Dilanjutkan dengan materi pembiasaan seperti membaca Iqro, hafalan, dan keaksaraan. Istirahat (09.30-10.30). Anak mencuci tangan, makan bekal bersama, dan bermain bebas. Kegiatan Akhir (10.00-10.30), anak bermain sentra, nah pada kegiatan ini bisa lebih efektif untuk mengembangkan kognitif melalui metode learning cycles. Recalling dan SOP Pulang (10.30-11.00). Anak mengulang kegiatan pembelajaran, berdoa pulang, menyampaikan kesan dan pesan, lalu SOP penjemputan, orangtua menjemput anak menggunakan kartu khusus

5. Bagaimana guru dalam menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran?

Jawaban Responden : Dalam menyediakan alat dan bahan guru membuat daftar kebutuhan bahan dan alatnya, kemudian itu guru siapkan hari sebelumnya, biasanya satu minggu itu RPPHnya kan ada jadi sudah mulai punya gambaran. Bahan-bahannya juga saya ambil dari bahan yang sudah tersedia di kelas seperti pewarna, biji-bijian, loose part dll. Pemilihan temanya juga kadang di sesuaikan dengan kondisi lingkungan

6. Bagaimana guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas?

Jawaban Responde : Biasanya saya menata meja membentuk U dan meletakkan beberapa media pembelajaran yang harus dikerjakan oleh anak-anak, saya menata alat dan bahan kemudian dikelompokkan sesuai kebutuhan tiap media pembelajar tersebut, seperti pada bagian menghitung yang dibutuhkan adalah bahan loose part sebagai alat bantu menghitung, pada bagian meja sebelahny lagi untuk membentuk plastisin dengan menyediakan bahan plastisin warna warni dan piring untuk alas membentuk plastisinya, dan pada meja sebelahny lagi itu untuk, dan sebelahny lagi untuk menulis dengan alat dan bahan yang disediakan yaitu buku, pensil, penghapus dan rautan.

7. Bagaimana anak-anak melakukan pembelajar di kelas?

Jawaban Responden : Guru juga menyiapkan alat alat yang di butuhkan dihari sebelumnya, biar nanti kalau ada yg dibutuhkan dan kebetulan tidak ada bahanya bisa dicari dulu atau anak anak besoknya yang bawa, saya memilih bahan yang ada disekitar saja jadi kalau anak-anak diberi tugas untuk membawa bahan tersebut tidak memberatkan orangtuanya. Anak-anak biasanya saya siapakan pola terlebih dahulu seperti angka, garis,

ataupun bentuk yang lain karena kalau tidak begitu maka akan berbeda beda dengan tujuan permainan yang akan dicapai dalam permainan tersebut, misalnya salah satu permainan adalah anak di beri piring dan juga sudah di tulisi angka kemudian anak akan menghitung sesuai jumlah angka yang ada di piring dengan bahan loose part yang sudah di sediakan guru. Anak yang tidak memperhatikan hal tersebut biasanya akan melakukan hal yang lain seperti hanya akan mengambil bahan-bahan secara acak dan hanya di letakan begitu saja di piring

8. Bagaimana cara mengkoordinasikan anak-anak agar mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung?

Jawaban Responden : Setelah mengondisikan anak-anak, saya mulai menjelaskan aturan bermain dan menjelaskan cara bermain setiap masing-masing media permainan ini, karena kalo tidak di jelaskan pasti anak-anak akan bermain dengan sendirinya tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pastinya kelas tidak kondusif. Dalam menjelaskan setiap permainan pastikan anak memperhatikan dan guru juga sekaligus mencontohkan yang sekiranya anak kurang mengerti seperti pada saat di bagian mengambil menggunakan penjepit maka guru menjelaskan cara menggunakan penjepitnya dan cara mengambilnya seperti apa, pada bagian media membuat bentuk dari plastisin maka guru mencontohkan dulu bentuk seperti apa yang harus dibuat sehingga anak-anak bisa meniru dan mengerjakannya dengan baik sesuai tujuan pembelajaran

9. Bagaimana anak bisa memecahkan masalah saat mengerjakan kegiatan pembelajaran?

Jawaban Responden : Setelah anak melakukan exploring dan melakukan planning kemudian anak memilih salah satu kegiatan permainan yang kemudian anak mulai doing apa yang di pilinya, pada tahap doing ini terjadi banyak hal yang akan mempengaruhi kognitif anak dan sosial emosional anak karena anak akan berusaha memecahkan masalah yang ada dengan teman sebayanya. Setelah anak selesai dengan satu permainannya maka akan berganti dengan permainan yang lain

10. Bagaimana penilaian yang dilakukan guru kelas?

Jawaban Responden : Pada saat anak mengerjakan proyeknya guru sesekali menanyakan apa yang dikerjakan oleh anak, hal ini bisa disebut juga dengan tahap communication, dimana anak menceritakan apa yang

sedang di buat atau apa yang sedang dilakukan, karena anak membuat sesuatu biasanya juga karena anak pernah melihat sehingga meniru apa yang pernah dilihatnya. Pada saat tersebut guru bisa menggali seberapa pengetahuan yang dipahami anak, dalam hal ini anak juga biasanya bercerita tentang hal lain sehingga guru bisa dapat informasi yang lain seperti apa yang sedang dialami anak sebelum masuk sekolah karena hal tersebut bisa juga mempengaruhi keaktifan anak disekola. Setelah selesai lalu pada tahap evaluation guru mempertimbangkan sampaimana tingkat kemampuan anak tercapai

11. Ada beberapa permainan yang disediakan guru kelas?

Jawaban Responden : Mengelompokkan warna menggunakan pom-pom warna-warni untuk melatih kemampuan mengklasifikasi objek berdasarkan warna. Melatih konsentrasi dengan memindahkan stik es krim menggunakan alat bantu, yang membantu meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta fokus anak. Menempel angka untuk mengenalkan konsep bilangan dengan cara yang interaktif. Menghitung dan merangkai sebagai latihan pengenalan angka dan pola, yang menjadi dasar keterampilan matematika awal. Mewarnai dan membentuk plastisin, yang tidak hanya mengembangkan kreativitas, tetapi juga memperkuat motorik halus anak. Menulis sebagai bagian dari latihan pra-menulis untuk membiasakan anak dengan bentuk huruf dan angka.

12. Apakah metode learning cycles efektif?

Jawaban Responden : Metode Learning Cycles di TK IT Mona School efektif dalam membangun kemampuan kognitif, motorik, dan kebiasaan positif melalui pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan di sesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

13. Kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pembelajaran menggunakan model learning cycles?

Jawaban Responden : Efektifitas pembelajaran rendah jika guru kurang memahami materi dan pembelajaran. Dibutuhkan lebih banyak waktu dan tenaga saat menyusun dan melaksanakan pembelajaran, Guru harus kreatif dalam proses pembelajaran.

14. Apa kelebihan dari penerapan learning cycles?

Jawaban Responden : Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anak, Bahan dan alat pelajaran mudah didapat, anak dapat memahami arahan dan guru dapat mengarahkan tujuan pembelajaran dengan baik, Adanya variasi dalam metode pembelajaran, sehingga tidak hanya berupa komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata dan anak hanya menyimak, karena anak-anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran,

15. Apakah setiap pembelajaran menggunakan metode learning cycles?

Jawaban Responden : Tidak, karena setiap pembelajaran menyesuaikan dengan tema dan situasi saat itu.

Semarang, 24 Oktober 2024



Peneliti

(Riska Hidayatul A)

Lampiran VII

HASIL TRANSKIP DOKUMENTASI TENTANG MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI LEARNING SYCLES DI TK IT MONA SCHOOL

A. Melalui Arsip Tertulis

1. Profil TK IT Mona School Semarang

Nama sekolah : TK IT MONA SCHOOL
Alamat : Jl. Palir raya ruko depan No.1
Desa/kelurahan : Kel Podorejo
Kecamatan : Ngaliyan
Kabupaten/kota : Kota Semarang
Provinsi : Jawa Tengah
Kode pos : 50187
NPSN : 69990320
Status Sekolah : Swasta
Kel Sekolah : Sekolah Ramah Anak
Akreditasi : -

2. Sejarah TK IT Mona School Semarang

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu didirikan pada tahun 2016 nama mona diambil dari nama islam yang

artinya itu harapan, dan school yang diambil dari bahasa inggris yang artinya sekolah, bertujuan untuk menjembatani pendidikan islam yang tidak ketinggalan jaman. Karena di lembaga pendidikan TK IT Mona School sudah mencakup materi umum dan keagamaan.

TK IT Mona School di bawah naungan Yayasan Mona Denona Semarang, tokoh yang paling berjasa dalam lahirnya TK IT Mona School adalah Bapak Yusuf A, Yusuf Isnain Setiawan, M.Pd adalah ketua yayasan Mona Denona merasa prihatin melihat banyak orangtua yang mempunyai anak usia 2-6 tahun bingung mencari Lembaga pendidikan islam di daerah setempat. Keprihatinan tersebut menggugah beliau untuk mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis islam. Kegiatan awal dilaksanakan di ruko depan perumahan Bumi Palir Sejahtera. Ternyata sambutan masyarakat sangatlah antusias. TK IT Mona School terus memperbaiki fasilitas baik dalam sarana prasarana, tenaga pendidik, dan tentunya kualitas yang semakin baik. Langkah selanjutnya kepala TK IT Mona School mengajukan perizinan ke Dinas Kota Semarang. Surat izin Operasional dari Dinas Pendidikan Kota Semarang no. 421.1/5786 dan mulai berlaku tanggal 19 juli 2019.

TK IT Mona School terus berbenah mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan dilakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal dan kini menjadi pembelajaran yang menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Tahun 2018 kami menambah program layanan day care tahun 2-19 kami menjadi pionir sekolah ramah anak. TK IT Mona School adalah TK swasta yang di kelola dengan manajemen berbasis masyarakat dibawah naungan yayasan pendidikan Mona Denona telah memiliki izin pendirian sekolah dan izin operasional dari Dinas Pendidikan Kota Semarang nomor No. Izin Operasional: 421.1/5785. No. NPSN. 69990320. Dan tahun 2019 telah terakreditasi B dari BAN PAUD DAN DIKMAS.

Peserta didik TK IT Mona School tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 78 anak, terbagi dalam 5 rombel yaitu 3 kelas TK A bagi peserta didik usia 4-5 tahun dan 2 kelas TK B bagi peserta didik 5-6 tahun.

3. Visi, Misi dan tujuan TK IT Mona School Semarang

VISI

“Terwujudkan pendidikan aqidah yang memelihara fitrah anak”

MISI

1. Terselenggaranya pendidikan yang mendekatkan jiwa anak pada keyakinan kepada Allah SWT.
2. Terselenggaranya pendidikan yang penting yang mendukung citra diri positif dan kepribadian yang kuat pada anak
3. Memberikan kesepahaman pentingnya pendidikan anak antara orang tua dan masyarakat.

TUJUAN

Terbentuknya pola pendidikan dan pengasuhan yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan anak pada saat orang tua sibuk bekerja atau beraktifitas.

4. Data Pendidik TK IT Mona School

No	Nama	Jabatan
1	Ilfa Nihlatika, S.Psi	Kepala sekolah
2	Kholifatus Saniya	Guru Kelas B1
3	Ulfa Trihandayani	Guru Kelas B2
4	Ri'ayatul Fauziyah, S.Pd	Guru Kelas A1
5	Yeti Oktavia, S.Psi	Guru Kelas A2
6	Ivanna Andriani	Guru Kelas A3

5. Sarana dan Prasarana TK IT Mona School

No	Sarparas	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Lahan	1	Baik	Luas 600m2
2	Halaman Outdoor	1	Baik	Luas 120m2
3	R. Kepala Sekolah	1	Baik	Luas 4,6x5 M
4	R. Kelas	5	Baik	@ Luas 6x4,3 M
5	KM/Toilet	3	Baik	@ Luas 1,5x1,5 M
6	R. UKS	1	Baik	Luas 3x2,5 M
7	R.Dapur	1	Baik	Luas 3x2,4 M
8	Komputer/Laptop	2	Baik	
9	LCD	1	Baik	
10	APE Out Door	7	Baik	
11	Cuci Tangan	6	Baik	
12	Kipas	8	Baik	
13	Meja	15	Baik	
14	Karpet	10	Baik	
15	Rak Buku	5	Baik	
16	Loker Menyimpan APE	5	Baik	
17	Papan Tulis	5	Baik	
18	Puzzle	5 Set	Baik	
19	Lego Balok	5 Set	Baik	
20	Listrik	1	Baik	1300 Volt
21	Internet/Wifi		Baik	
22	Sumber Air		Baik	Air Tanah

6. Struktur Kurikulum

TK IT Mona School menyelenggarakan pengorganisasian pembelajaran 900 menit perminggu untuk kelompok A dan kelompok B dalam 5 hari sekolah. Meliputi pembelajaran intrakurikuler semester satu 19 minggu dan semester dua 18 minggu untuk proyek profil pelajar pancasila 2 minggu dalam satu semester, beban belajar intrakurikuler 900 menit per minggu (30 menit x 6 Jp x 5 hari) selama minggu .Untuk proyek pengutan profil pelajar pancasila beban belajar (30 menit x 6 Jp x 5 hari) selama 2 minggu.

7. Jadwal Pembelajaran TK IT Mona School

No	WAKTU	KEGIATAN
1	07.00-07.30	Penataan lingkungan main yang dilakukan oleh guru kelas masing-masing
2	07.30-08.00	SOP penyambutan anak oleh semua guru
3	08.00-0815	Greeting, ikrar, mars mona school, doa sebelum belajar, asma'ul husna, muroja'ah surat pendek, do'a harian dan hadist
4	08.15-09.30	Materi pagi dan materi pembiasaan (membaca iqro, hafalan, dan keaksaraan)
5	09.30-10.00	Snack time dan bermain bebas
6	10.00-10.30	Kegiatan bermain sentra
7	10.30-11.00	Recalling dan SOP pulang

B. Melalui Foto

Bangunan Fisik TK IT Mona School



Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Melalui Learning Sycles







Wawancara Dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Tanggal / Bulan : 21 Oktober 2024
 Kelompok : A (4-5 tahun)
 Semester / Minggu : 1 / 4
 Topik / Tema : Alam Semesta (Lingkungkanku)

Tujuan Pembelajaran	Tujuan kegiatan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak menghafalkan do'a – do'a harian 2. Anak bergotong royong merapikan mainan, membersihkan kelas, membersihkan lingkungan sekolah 3. Anak merespon berbagai informasi yang ada di lingkungannya 4. Anak menerima dan menyampaikan pesan 5. Anak menceritakan pengalaman atau cerita yang pernah didengar 6. Anak mampu menunjukkan rasa percaya diri akan diri dan usaha dirinya 7. Anak b bernyanyi 8. Anak mendemonstrasikan strategi sederhana menggunakan sumber daya disekitar untuk bermain bersama pada beragam aktivitas motorik kasar, halus dan taktil 9. Anak mengenal dan menyebutkan simbol/huruf/lambang bilangan 10. Anak mengklasifikasikan benda sesuai warna, bentuk, fungsi, ukuran, dll. 11. Anak menggambar sesuai idenya 12. Anak mengekspresikan benda/imajinasinya melalui karya yang dibuatnya 13. Anak mengamati tentang benda hidup dan mati 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucap salam 2. Berdo'a sebelum dan setelah belajar 3. Senam bersama di halaman sekolah 4. Pembiasaan cuci tangan sebelum makan 5. Pembiasaan do'a sebelum dan setelah makan 6. Mengucapkan salam dan melafalkan surat Al-Fatihah dan Al-Kafirun saat kegiatan awal dan penutup. 7. Membereskan alat bermain dan alat belajar secara mandiri sebelum pulang. 8. Bermain konstruksi dengan menyusun balok vertikal dan horizontal hingga membentuk rak sederhana. 9. Menghitung angka di piring dan menyesuakannya dengan biji jagung, beras, potongan ranting, dan krikil. 10. Membentuk belah ketupat sesuai garis panduan guru di piring menggunakan plastisin warna-warni. 11. Menebalkan dan menulis huruf "P" pada buku tulis dengan bantuan titik-titik panduan.
Alat dan Bahan <ul style="list-style-type: none"> • Lose Part • Buku dan Alat Tulis • Piring 	

LANGKAH-LANGKAH		
Senin, 21 Oktober 2024		ASSESSMENT
07.30 – 07.45 WIB	Kegiatan Pembiasaan: Berbaris, kegiatan motorik kasar, salam kepada guru.	Pengamatan Nilai Agama dan Budi Pekerti – Berdoa dengan tenang dan khusyuk – Mengucap dan menjawab salam – Membaca surat pendek (Al-Fatihah dan Al-Kafirun) – – Menghargai dan menghormati orang lain Jati Diri: – Membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan – Mandiri – Tertib Dasar-dasar Literasi, MSTRS (Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, Seni): – Mengenal biji-bijian – Mengenal kosakata baru – Mengenal angka – Berkreasi melalui proyek
07.45 – 08.15 WIB	Kegiatan Pembukaan: <i>Circle Time</i> , salam pembuka, doa sebelum belajar, menyanyikan lagu, sapa anak, absen.	
08.15 – 09.15 WIB	Kegiatan Inti : <ul style="list-style-type: none"> Anak melakukan kegiatan main sesuai dengan aturan yang telah disepakati. Menyusun balok seperti rak buku Mengenal angka dan menyusun menggunakan biji jagung, beras, potongan ranting pohon dan krikil sesuai angka yang sudah ada di piring Membentuk plastisin seperti bangun datar belah ketupat Menulis huruf "P" di buk 	
09.15 – 09.30 WIB	Istirahat : Makan dan bermain	
09.30 – 09.45 WIB	<i>Recalling</i> : <i>Recalling</i> tentang kegiatan yang sudah dilakukan.	
09.45 – 10.00 WIB	Persiapan Pulang : Menyanyi, berdoa sesudah belajar, berdoa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia dan akhirat, dan salam penutup.	

Mengetahui,
Kepala TK IT Mona Shool

Semarang, 21 Oktober 2024

Guru Kelompok A

Tahapan <i>Learning Cycles</i>	Langkah-Langkah Penerapan Kegiatan Dalam Pembelajaran
<i>Exploring</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan aturan main yang sudah disepakati juga oleh anak 2. Anak mengamati dengan melihat berbagai media bermain 3. Guru menarik fokus dan minat anak untuk mengeksplor berbagai bahan dan alat main 4. Guru menjelaskan secara singkat alat dan bahan yang ada 5. Guru memegang balok kemudian menanyakan kepada anak, benda apa yang bentuknya hampir sama seperti balok 6. Guru memberikan contoh menyusun balok seperti rak buku 7. Guru memegang piring kemudian menanyakan angka yang tertulis di piring 8. Guru memberikan contoh menggunakan biji jagung, beras, potongan ranting pohon dan krikil untuk menghitung sesuai jumlah angka di piring 9. Guru memegang piring yang sudah terdapat garis membentuk bangun datar belah ketupat 10. Guru mencontohkan cara membentuk belah ketupat menggunakan plastisin 11. Guru memberikan contoh huruf "P"
<i>Planning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mengamati saat guru menjelaskan media dan cara main 2. Anak mengumpulkan informasi dari penjelasan guru 3. Anak menarik kesimpulan dari penjelasan guru terkait kegiatan main 4. Guru mempersilahkan anak untuk memilih kegiatan main mana yang ingin dilakukan anak terlebih dulu 5. Anak menuju area main yang dipilihnya
<i>Doing</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak berkreasi menggunakan balok untuk membentuk rak buku 2. Anak berkreasi menggunakan <i>lose part</i> (biji jagung, beras, potongan ranting pohon dan krikil) sebagai media untuk menghitung jumlah angka 1-5 secara acak sesuai dengan tulisan angka di piring 3. Anak berkreasi menggunakan plastisin untuk membentuk bangun belah ketupat seperti yang sudah di contohkan dipiring 4. Anak menulis huruf "P" di buku, seperti yang sudah di contohkan oleh guru 5. Anak mencari jalan keluar untuk menyelesaikan kegiatan main

Tahapan <i>Learning Cycles</i>	Langkah-Langkah Penerapan Kegiatan Dalam Pembelajaran
<i>Communication</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya kepada anak mengenai kegiatan yang dilakukan dan membantu saat anak mengalami kesulitan 2. Guru bertanya mengenai karya anak seperti, "Tadi kamu bikin rak bukunya pakai balok warna apa?" "Menurut kamu mana yang lebih banyak, biji jagung atau beras yang kamu pakai?" "Belah ketupatnya kamu bentuk pakai warna plastisin apa?". 3. Anak mengungkapkan kesulitan yang di hadapinya 4. Anak bercerita mengenai hal yang bersangkutan dengan media main, seperti anak melihat beras jadi mengungkapkan "aku tadi berangkat sekolah makan pakai nasi" "aku pernah membeli jagung bakar", "aku makan ketupat saat lebaran". 5. Anak berinteraksi dengan teman sebayanya dalam menyelesaikan kegiatan main 6. Guru menanyakan perasaan anak selama bermain, apakah anak senang, sulit, mudah, seru, dst.
<i>Evaluation</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memantau anak selama bermain untuk menjaga suasana tetap kondusif dan memastikan keterlibatan anak. 2. Guru mengambil dokumentasi foto atau video dari proses dan hasil kegiatan bermain anak 3. Guru mencatat aktivitas anak sebagai bahan refleksi dan laporan perkembangan. 4. Guru menutup kegiatan bermain dan membereskan kembali media dan alat main 5. Guru melakukan <i>recalling</i> untuk menguatkan lagi ingatan dan pemahaman anak tentang apa yang telah dipelajari.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4405/Un.10.3/K/KM.00.11/10/2024

Semarang, 09 Oktober 2024

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan TK IT Mona School Palir Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Riska Hidayatul Arifah
NIM : 2003106066
Semester : IX

Judul Skripsi: Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Learning Sycles di TK IT Mona School

Dosen Pembimbing: Dr. Dwi Istiyani M.Ag.

untuk melakukan penelitian/riset di TK IT Mona School yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dengan dukungan data tema/judul sebagaimana tersebut diatas selama kurang lebih 12 hari, yang dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 26 Oktober 2024

Data Observasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kabag Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



TK IT MONA SCHOOL

Ruko Depan Palir Sejahtera No 01 Perumnas Bumi Palir Sejahtera

Podorejo – Ngaliyan – Semarang

No. Izin Operasional : B/4101/421.1/IV/2022. Kode Pos : 50187

Email : monaschoolpalirsmg@gmail.com

Nomor : 184/TK IT-MS/X/2024
Lampiran : -
Perihal : Balasan Riset

Kepada Yth.
a.n Dekan
Wakil Dekan Akademik IUN Walisongo Semarang
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Di Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb

Segalapuji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat taufig dan hidyah-Nya kepada kita. Sholawat serta salam semoga tetaptercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya. Aamiin.

Sehubung dengan surat dari UIN Walisongo Semarang, Nomor 4405/U.n.10.3/K/KM.00.11/09/2024, hal Permohonan Izin Riset. Maka Kepala Sekolah TK IT Mona School dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini:

Nama : Riska Hidayatul Arifah

NIM : 2003106066

Judul Skripsi : Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Learning Sycles Di TK IT Mona School

Benar telah melakukan penelitian Di TK IT Mona School pada tanggal 14-26 Oktober 2024. Demikian surat keterangan ini kamu buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Semarang, 31 Oktober 2024

Kepala TK IT Mona School



Iffa Nihlatika, S.Psi

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Riska Hidayatul Arifah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 17 Juni 2001
3. Alamat : Ds. Purbo, Kec. Bawang,
Kab. Batang
4. Nomor HP : 088238753312
5. E-Mail : Arifahriska17@Gmail.Com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Purbo 02 : Lulus Tahun 2013
2. SMPN 03 Bawang : Lulus Tahun 2016
3. SMAN 01 Bawang : Lulus Tahun 2019